

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses terus menerus yang menghantarkan manusia ke arah kedewasaan, yaitu dalam arti kemampuan untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*), mengubah sikap (*attitude of change*) serta kemampuan mengarahkan diri sendiri, baik dibidang pengetahuan, keterampilan serta dalam memaknai proses pendewasaan itu sendiri, dan kemampuan menilai.¹

Program pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila dikelola dengan sistem manajemen yang baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian, dan pengembangan. Sondang Siagian sebagaimana dikutip oleh Dakir dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter mendefenisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.²

Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru

¹ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, Jakarta: Gramedia, 2013, h.3.

² Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2019, h.2.

dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pendidikan. Menurut Miarso pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.³

Dunia pendidikan pada tahun 2019 sedang digoncang dengan adanya wabah *coronavirus. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus *corona* adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.⁴ COVID-19 ini mengubah dunia pendidikan yang awal mulanya dengan tatap muka menjadi dalam jaringan (daring).

³ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013, h. 71.

⁴ Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi ke-4*: Dirjen Pencegahan Pengendalian Penyakit, 2020, h.11.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19 tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan siswa dan guru.⁵

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.⁶ Matematika sebagai bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.⁷

Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan antara siswa dan guru yangmana, proses tersebut merupakan sebagai suatu sarana atau wadah yang

⁵ Kemendikbud RI, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19)*, h.1.

⁶Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta,2003,h. 252.

⁷Ruseffendi,2014, *Matematika-Studi dan Pengajaran*, Bandung: Tarsito,2014, h.6.

berfungsi untuk mempermudah berfikir didalam ilmu atau konsep-konsep abstrak.

Definisi dari pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *googleclassroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoommeeting* maupun melalui *whatsapp group*.⁸

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring adalah SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya. Beberapa mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran daring adalah mata pelajaran matematika. Penerapan model pembelajaran ini tidak serta merta bisa berjalan dengan lancar terlebih pada materi Aljabar pada kelas VII. dikarenakan diperlukan formula yang baru untuk bisa menerapkannya di lapangan.

Pembelajaran matematika di kelas VII semester I terdiri dari 4 Bab yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik diantaranya: Bilangan, Himpunan, Aljabar dan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh penulis diantara materi matematika pada semester 1 yang sulit diajarkan dan banyak terjadi kendala adalah materi pada bab 3 yaitu Aljabar yang ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu WS sebagai berikut:

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April, 2020, h 56.

Kelas VII merupakan peralihan peserta didik dari SD ke SMP pemahaman materi untuk pembelajaran matematika masih memerlukan banyak pendampingan dari guru, materi yang paling sulit untuk diajarkan kepada peserta didik pada semester 1 kurikulum 2013 adalah materi Aljabar, penggunaan aplikasi baru dengan *zoommeeting* dan *google classroom* masih sering terkendala pada pembelajaran matematika di kelas VIIA adalah: 1) kesulitan sinyal pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, atau akses internet tidak lancar 2) Fokus peserta didik saat *zoom meeting* kurang 3) Tidak semua peserta didik dapat memahami dengan tugas yang diberikan karena penjelasan guru ruang lingkupnya terbatas, 6) Saat *Zoom Meeting* anak-anak antusias mengikuti, tetapi setelah diberikan tugas tidak sampai separo yang mengerjakan, 7) dari sisi guru harus ekstra mempersiapkan pembelajaran daring.⁹

Berdasarkan wawancara di atas ternyata dalam pembelajaran matematika pada materi Aljabar menggunakan *zoom meeting* pada kelas VIIA terdapat beberapa kendala diantaranya peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan terbatasnya waktu dalam penjelasan oleh guru pada *zoom meeting*. Kapasitas aplikasi *zoom meeting* yang terlalu besar, sehingga membuat paket data cepat habis adalah salah satu alasan mengapa guru membatasi penjelasan materi pada *zoom meeting*. Sedangkan dari pembelajaran matematika dengan aplikasi *google classroom* yang menjadi kendala diantaranya adalah peserta didik kurang memahami penggunaannya sehingga berpengaruh dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dikarenakan membutuhkan penjelasan yang mendetail kedalam proses pembelajarannya.

⁹ Wawancara dengan WS, salah satu guru matematika kelas VIIA di SMPN 1 Murung tentang problematika pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 melalui telpon pada tanggal 5 Agustus pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan dari data observasi di atas, dapat dipastikan bahwa pembelajaran matematikadi kelas VIIA sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Martinis Yamin dan Maisah mengatakan: “Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen”.¹⁰

Sebagai proses pembelajaran disekolah guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Pembelajaran yang menjadikan berhasil, selain guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat

¹⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2009, h. 15.

ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran memiliki ciri khas yaitu: tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹ Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan peserta didik dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang meliputi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hal itu, maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

¹¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 5.

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Manajemen Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasizoom *meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung,Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.
4. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengevaluasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan menganalisis manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19, penelitian ini diharapkan dapat

menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah perbendaharaan keilmuan dalam dunia pendidikan.

- b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan perbandingan bagi mahasiswa yang lain dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi institusi di SMP Negeri 1 Murungdalam menanggulangi manajemen pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa COVID-19
- b. Bagi peneliti merupakan pelajaran yang berharga dalam mengatasi manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19
- c. Menjadi semangat bagi sekolah, guru, peserta didik bahwa pentingnya bersatu padu dalam memajemen pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sehingga proses belajar mengajar bisa berhasilsesuai dengan anjuran dari pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris). Kata tersebut berasal dari kata *manage* yang yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan seseorang.¹²

Manajemen secara istilah menurut Mulyasa adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.¹³

Secara etimologi, pengertian manajemen adalah sebagai berikut; Kata manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, memimpin.

14

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.4.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.7.

¹⁴ Leni Marlina, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan*, *istimbath/ No.15/Th. XIV/Juni/2015/123-139*, h. 124.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kaa dabbara (*mengatur*) 5 yang salah satunya terdapat dalam ayat Alquran surah as-Sajadah [32]: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁵

Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta.

Dari pendapat para ahli tentang definisi menejemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni dalam usaha mengatur dan mengelola pekerjaan atau organisasi melalui orang lain yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan.

Pandangan mengenai fungsi manajemen selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan dan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 586.

kedudukan. Namun pada dasarnya fungsi manajemen digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien. Henry Fayol mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis yaitu terdiri dari 5 fungsi yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Memerintah (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengendalian (*controlling*). dikenal dengan singkatan POAC.¹⁶

Fungsi Manajemen menurut George Terry dalam bukunya “*Principles of Management*” menyampaikan pendapatnya:

*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.*¹⁷

Lebih mudah dipahami dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan / pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dikenal dengan singkatan POAC.¹⁸ Dalam pembahasan penulisan ini, manajemen yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah adalah (a) perencanaan, (b) pengorganisasian (c) pelaksanaan dan (d) pengawasan pembinaan mutu tenaga pendidik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai

¹⁶ Isnaeni Rokhayati, “Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15. Nomor 02 September 2014.

¹⁷ Leon Manua, Fungsi Manajemen Menurut George R. Terry, <https://www.studi-manajemen.com/2012/08/fungsi-manajemen-menurut-george-terry.html>, Online, 28 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB.

¹⁸ *Ibid.*

tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.¹⁹

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu: *the what, the why, the where, the when, the who, and the how*. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu:

- 1). Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- 2). Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- 3). Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 4). Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 5). Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- 6). Bagaimana caranya melakukan tindakan itu?²⁰

Jawaban-jawaban pertanyaan diatas, suatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- 2) Penjelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- 4) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan.

¹⁹ Leon Manua, *Fungsi Manajemen*, 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB.

²⁰ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012, h.7.

- 5) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- 6) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaannya.

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternative yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.²¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar Ra'd [13]: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pedoman pelaksanaan untuk menentukan

²¹Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, h. 31.

²²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 337.

strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis, sehingga terlaksana kegiatan yang efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah proses membagi kerja ke dalam tugastugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.²³ Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut

²³ Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen", *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 59.

maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen, yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

c. Penggerakan(*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁴ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).²⁵

1) Tujuan fungsi Penggerakan (*actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia.

Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Dengan kata

²⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, h.7.

²⁵ SiaganSondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 36.

lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat- sifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*).²⁶

- a) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan. motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

2) Tahapan Penggerakan (*actuating*)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:²⁷

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan,

²⁶ *Ibid*, h. 37.

²⁷ *Ibid*, h. 38.

mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.

c) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diciptakan karena terlalu banyak kasus di suatu organisasi yang tidak dapat terselesaikan seluruhnya karena tidak ditepatinya waktu penyelesaian (*deadline*), anggaran yang berlebihan, dan kegiatan lain yang menyimpang dari rencana semula. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.²⁸

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

²⁸Mutakallim, "Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik", *Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016*. h. 352.

- 1) Perencanaan (*Planning*) dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Penggerakan (*Motivating*) dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.²⁹

²⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.IX, Jakarta: PT Bumi Aksara,2005, h. 3.

Berdasarkan pendapat di atas dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan(*Planning*), pengorganisasian(*Organizing*), Penggerakan (*Motivating*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan(*controlling*), Penilaian(*Evaluation*) yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, agar terarah dengan permasalahan dalam penelitian ini maka pembahasan tentang fungsi manajemen peneliti batasi pada empat fungsi pokok manajemen yaitu : perencanaan(*Planning*), pengorganisasian(*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan Penilaian (*Evaluation*).

2. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti “Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.³⁰

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah “Proses interaksi peserta didik dengan

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 92.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³¹ Jadi interaksi peserta didik dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah “Upaya untuk membelajarkan peserta didik”.³² Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah “Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.³³ Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

³¹Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 5.

³²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 2.

³³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4.

³⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 129

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

c. Tahap-Tahap Pembelajaran

Tugas mengajar guru yang suksesif menjadi tiga tahap, tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*) dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester, perencanaan pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-

program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan di antaranya adalah:

a) Bekal bawaan anak didik

Bahan yang dipersiapkan guru harus tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan anak didik yang mempunyai hubungan dengan apersepsi anak.

b) Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan ini meliputi : tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengacu pada kurikulum.

c) Pemilihan metode

Guru harus pandai memilih metode, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

d) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar

Guru harus bisa memberikan contoh *empiris* positif kepada peserta didik karena semua itu berkesan dalam jiwa peserta didik.
Contoh: kesopanan guru dan kerapian guru.

e) Pemilihan Bahan dan Peralatan Belajar

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan pada anak didik dalam interaksi edukatif, sedangkan peralatan/ alat bantu merupakan instrumen pembantu yang mempercepat daya serap anak didik sehingga tujuan tercapai.

f) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik

Jumlah anak didik di kelas mempengaruhi suasana kelas dan harus disadari variasi tingkat berfikir dan kepribadian yang berbeda menuntut guru harus lebih sabar dan lebih inovatif dalam pembelajaran.

g) Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia

Masalah waktu itu berhubungan dengan kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.

h) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Belajar adalah berubah, perubahan dalam belajar adalah disadari setelah berakhirnya kegiatan belajar untuk itu perlu diperhatikan beberapa prinsip dalam belajar.³⁵

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan meliputi :

a) Pengelolaan dan pengendalian kelas

Pengelolaan kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan alat dan asyiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian, mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

b) Penyampaian informasi

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 69-73.

Informasi yang disampaikan guru berupa bahan/materi pelajaran, petunjuk, pengarahan dan apersepsi yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa menyita banyak waktu untuk kegiatan pokok.

c) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal

Gaya-gaya baru dalam mengajar merupakan cara kedua tingkah laku tersebut. Keduanya saling menguatkan bila dipergunakan dengan tepat dan benar. Tingkah laku non verbal misalnya dengan mimik/gerakan tubuh, tangan, badan, kepala, mata dan sebagainya.

d) Merangsang tanggapan balik dari anak didik

Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapat tanggapan dari anak didik sedikitpun. Indikator adanya tanggapan dari anak didik adalah ketika guru menyampaikan bahan pelajaran yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, ketrampilan bertanya dasar maupun lanjut, sebagai usaha mendapat tanggapan balik dari peserta didik.

e) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

Dalam mengajar guru tidak terlalu dituntut memperhatikan gerak fisik anak didik, tetapi sangat diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak didik.

f) Mendiagnosis kesulitan belajar

Dalam pembelajaran guru harus mampu memperhatikan anak didik yang kurang dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar yaitu dengan mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak.

g) Mempertimbangkan perbedaan individual

Dalam kelas jumlah anak didik yang banyak cenderung *heterogen* (berbeda-beda). Hal inilah yang hendaknya menjadi pertimbangan untuk kepentingan pengajaran.

h) Mengevaluasi kegiatan interaksi

Interaksi antara guru dan anak didik ini dibedakan menjadi tiga yaitu interaksi satu arah (guru ke anak didik), interaksi dua arah (guru ke anak didik dan anak didik ke guru), interaksi banyak arah (guru ke anak didik, anak didik ke guru dan anak didik ke anak didik).³⁶

3) Tahap sesudah pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik, diantaranya adalah:

a) Menilai pekerjaan anak didik

Penilaian adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan sesudah pengajaran. Jadi dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan guru salah satunya

³⁶*Ibid*, h. 74-78.

adalah melaksanakan tes tertulis, lisan atau perbuatan, dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif.

b) Menilai pengajaran guru

Penilaian ini diarahkan pada aspek antara lain gaya-gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pendidikan, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran.

c) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, pemilihan alat pengajaran, pemilihan sumber belajar dan pemakaian prosedur, jenis dan evaluasi yang sesuai.³⁷

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Belajar menurut Muhibbin Syah juga oleh Sumadi Suryabrata, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek yakni:

³⁷*Ibid*, h. 78.

- a) Aspek *fisiologis*, yaitu kondisi umum jasmani (ketegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan *intensitas* peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b) Aspek *psikologis*, yaitu faktor yang termasuk aspek *psikologis* adalah tingkat kecerdasan atau *intelegensi* peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal peserta didik terdiri atas dua macam yakni:

- a) Lingkungan sosial, yaitu faktor yang termasuk faktor sosial peserta didik adalah masyarakat, guru, keluarga, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut.
- b) Lingkungan non sosial, yaitu faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.³⁸

3. Konsep Manajemen Pembelajaran

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 132-139.

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan. Pengertian manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran ini jika diterapkan pada suatu instansi pendidikan dengan baik akan bisa membuat kesuksesan dilembaga pendidikan tersebut.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Pencapaian suatu tujuan yang tinggi ada kaitannya dengan kepuasan individu maupun kelompok. Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktivitas, berkualitas, efektif, dan efisien.³⁹ Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah besar yang dipergunakan. Kajian terhadap produktivitas secara

³⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 88.

komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dan tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

Kualitas, menunjukkan pada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenalkan kepada barang (*products*) dan/atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya.⁴⁰ Pelayanan tersebut tentunya harus seimbang dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.

Efektivitas, merupakan ukuran keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya, atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴¹

Sedangkan efisiensi dalam pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin, dari waktu, biaya, tenaga dan sarana.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang

⁴⁰*Ibid*, h. 89.

⁴¹*Ibid*, h. 90.

hendak dilakukan kedepan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan dibuat diawal, jauh sebelum suatu tindakan dilaksanakan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan.

Dalam buku *Management: A Practical Introduction* dijelaskan *planning is defined as setting goals and deciding how to achieve them.*⁴² Arti dari pengertian di atas adalah perencanaan didefinisikan sebagai menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya.

Sondang P Siagian menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali, bahwa: “Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.⁴³

Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁴⁴

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

⁴²Angelo Kinicki, *Management: A Practical Introduction*, New York: McGraw-Hill Companies, 2008, h. 12.

⁴³Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010, h. 21.

⁴⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 49.

pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.⁴⁶ Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.⁴⁷

b) Menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes)

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 17.

⁴⁶ *Ibid*, h. 91.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 49.

ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit *plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester.⁴⁸

Program semester berfungsi sebagai acuan penyusunan program, acuan kalender kegiatan pembelajaran, usaha mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar.

c) Menyusun silabus pembelajaran

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggungjawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.⁴⁹

Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum dan khusus. Dalam unsur umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi. Sedangkan pada unsur khusus

⁴⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, h. 91.

⁴⁹ *Ibid*, h. 133.

meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵⁰

Jadi silabus merupakan rencana pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah.

d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.⁵¹ Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, maka RPP disusun untuk satu atau dua kali pertemuan.

RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang diturunkan dari silabus dan bersifat aplikatif di kelas, memuat KD yang akan dicapai, indikator keberhasilan dalam pembelajaran, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap, dan penilaian.⁵²

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya pencapaian KD. Setiap guru

⁵⁰*Ibid*, h. 134.

⁵¹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010, h. 91.

⁵²*Ibid*, h. 91.

berkewajiban menyusun RPP secara sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik. RPP ini wajib dibuat oleh Guru sebagai salah satu komponen yang ada dalam setiap perangkat pembelajaran, dimana dalam pembuatannya harus mengacu kepada silabus yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari beberapa gagasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif, menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP.

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah proses dalam menentukan dan membagi tugas yang akan dilakukan, dan pembatasan tanggung jawab sehingga memungkinkan setiap orang untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan.⁵³ Pengorganisasian merupakan langkah awal yang menghubungkan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- a) Pengelompokkan komponen-komponen pembelajaran ke dalam susunan lembaga pendidikan yang teratur.
- b) Membuat struktur wewenang tanggung jawab dan mekanisme koordinasi pembelajaran.

⁵³Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 143.

- c) Penyediaan fasilitas perlengkapan individu yang dibutuhkan untuk menyusun rancangan yang efisien dalam menjalankan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan dalam penyelesaiannya.
- d) Membuat dan menetapkan metode pembelajaran yang akan dipakai.
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa pemaparan diatas tentang pengorganisasian maka langkah-langkah dalam pengorganisasian yaitu (1) pengelompokkan komponen-komponen pembelajaran ke dalam susunan lembaga pendidikan yang teratur. (2) Membuat struktur wewenang tanggung jawab dan mekanisme koordinasi pembelajaran. (3) Penyediaan fasilitas perlengkapan individu yang dibutuhkan untuk menyusun rancangan yang efisien dalam menjalankan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan dalam penyelesaiannya. (4) Membuat dan menetapkan metode pembelajaran yang akan dipakai (5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan

3) Pelaksanaan Pembelajaran

⁵⁴*Ibid*, h. 143.

Tahap ketiga dari pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran. Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang dirasa paling efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah.

Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁵

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekadar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.

⁵⁵Syaifurahman dan Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013, h. 66.

Proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan.⁵⁶ Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁵⁷

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

⁵⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogya: ArRuzz Media, 2011, h. 170.

⁵⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, h. 227.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁵⁸ Dalam kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan, media, maupun sumber belajar, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan elaborasi seorang guru membiasakan peserta didik membaca, menulis, berdiskusi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi untuk meningkatkan prestasi, kreasi, menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran

⁵⁸*Ibid*, h. 227.

remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵⁹

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

4) **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuannya masing-masing.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁶⁰ Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses

⁵⁹*Ibid*, h. 228-229.

⁶⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, h.156.

pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Lebih jelasnya bahwa evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.⁶¹

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

(1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni

⁶¹Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada peserta didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.⁶²

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :

- (1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- (2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.⁶³

⁶²Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h. 44.

⁶³Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi :

- (1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- (2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- (3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.⁶⁴

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian matematika

Jika kita menelusuri sejarah matematikamaka kita akan mendapati matematika itu diambil dari bahasa latin “*mathemata*”. Artinya sesuatu yang dipelajari. Adapun dalam bahasa belanda lebih dikenal dengan sebutan “*wiskunde*” yang memiliki arti ilmu pasti.⁶⁵

Matematika sebagai bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang didefinisikan ke

⁶⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, h. 146.

⁶⁵[https://www.haidunia.com/Pengertian -Pembelajaran- Matematika](https://www.haidunia.com/Pengertian-Pembelajaran-Matematika)

aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.⁶⁶ Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.⁶⁷

Atas dasar-dasar teori konsep matematika menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang susunan atau struktur yang terorganisasikan yang dimulai dengan unsur yang tidak di definisikan/diartikan, ke dalam unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan yang pada akhirnya ke dalil yang mana fungsi praktisnya berguna mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif serta keruangan sehingga fungsi teoritisnya ialah guna memudahkan berfikir.

b. Komponen Matematika

Matematika memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Konsep angka
- 2) Menghitung
- 3) korespondensi satu-satu
- 4) pola dan hubungan-hubungannya
- 5) geometri dan kepekaan spatial
- 6) pengukuran
- 7) pengumpulan, organisasi, dan representasi data.

Dalam menyusun kurikulum dan strategi pembelajaran matematika perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) lebih menekankan pada penemuan dan tidak berorientasi padamenghafal
- 2) Mengeksplorasi pola-pola peristiwa dan proses yang terjadi di alam
- 3) Merumuskan kaitan-keterkaitan yang ada dalam hubungannya secara keseluruhan, sehingga tidak hanya penyelesaian soal yang diberikan dalam latihan matematika.⁶⁸

⁶⁶Ruseffendi, *Matematika-Studi dan Pengajaran*, ..., h.6.

⁶⁷Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.... .h. 252.

⁶⁸<http://www.materibelajar.id/2016/10/Pengertian-Pembelajaran-Matematika.html>

c. Pembelajaran Matematika

Pengertian pembelajaran matematika adalah sebuah proses belajar yang didalamnya terdapat komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir dengan tujuan, siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan matematis, sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan jaman

d. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika dapat dikelompokkan ke dalam

4 tujuan:⁶⁹

1) Tujuan praktis

Hal ini berkaitan dengan pembelajaran matematika yang ditujukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

2) Tujuan kemasyarakatan

Hal ini lebih berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam hubungan kemasyarakatan.

3) Tujuan profesional.

Dalam hal ini, pembelajaran matematika ditujukan untuk mempersiapkan siswa terjun ke dunia kerja secara profesional.

4) Tujuan budaya.

⁶⁹ Aryadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h5.

Pembelajaran matematika ditujukan untuk menempatkan matematika sebagai hasil kebudayaan manusia dan sekaligus sebagai proses untuk mengembangkan suatu kebudayaan.

5. Pandemi Coronavirus *Disase-2019* (COVID-19)

a. Pengertian Pandemi

Kata pandemi sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *pan* yang memiliki arti *semua* dan juga *demos* yang berarti *orang*. Sehingga pandemi bisa diartikan sebagai epidemi penyakit yang menyebar ke wilayah dan bahkan negara lainnya. Meskipun epidemi penyakit dikatakan luas tetapi jumlah orang yang terinfeksi masih stabil, bukanlah termasuk pandemi. Pada umumnya kasus flu musiman memang dikecualikan sebagai pandemi flu.⁷⁰

Sepanjang sejarah yang ada berbagai pandemi penyakit telah terjadi seperti tuberkulosis dan cacar atau bisa juga disebut dengan variola. Sedangkan salah satu pandemi yang paling mematikan karena menelan korban jiwa yang sangat banyak adalah *black death* atau mauthitam. Tidak tanggung-tanggung, jumlah korban jiwa mencapai angka 200 juta orang yang terjadi di abad ke-14.

Berdasarkan pada epidemiologi, terdapat beberapa tingkatan pola penyakit yaitu sebagai berikut:

1). Endemi

⁷⁰ [http://www.budisma.net/Pengertian -Epidemi -dan- Pandemi.html](http://www.budisma.net/Pengertian-Epidemi-dan-Pandemi.html)

Endemi merupakan berlangsungnya suatu penyakit di suatu tingkatan yang sama. Jumlah orang yang sakit atau prevalensinya pun bisa berlangsung di satu wilayah.

2). Hiperendemi

Dapat menunjukkan adanya suatu penyakit yang menular dengan insiden yang tinggi dan bahkan sangat tinggi sehingga angkanya melebihi prevalensi normal dalam satu kelompok.

3). Holoendemi

Holoendemi menggambarkan adanya suatu penyakit dengan kejadian populasi yang banyak dan juga menasar pada anak-anak.

4). Pandemi

Suatu epidemi yang meluas hingga ke beberapa wilayah, negara, benua dan bahkan ke seluruh dunia.

b. Pengertian COVID-19

Coronavirus (2019-nCoV) merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Virus ini muncul di Wuhan, Cina, pada desember 2019, lalu diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).⁷¹

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Adanya dua

⁷¹ Kementerian Kesehatan RI, *Panduan COVID-19 edisi Juni 2020*, MCCC PP Muhammadiyah, 2020, h.2.

jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. *Virus corona* adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.⁷²

c. **Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dalam pandangan Islam.**

COVID-19 dalam pandangan Islam merupakan sebuah kejadian pandemi wabah virus menular seperti zaman Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat yang disebut dengan *Tho'un*. Meskipun masih terjadi perdebatan di antara para ulama tentang penyebutan *Tho'un* untuk covid-19 ini, namun faktanya wabah covid-19 ini memang sangat mirip kasus nyadengan peristiwa zaman Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat.

⁷²*Ibid.*

Manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Yang mana manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindari dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Di antara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu bahwa siapa seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskannya dan mentakdirkan musibah tersebut.⁷³ Allah SWT. berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ . (٥١)

Artinya: Katakanlah tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman."⁷⁴

Allah SWT. juga berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ⁷⁵

⁷³Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 7 Nomor 6, 2020, h. 559.

⁷⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata*, ..., h.196.

⁷⁵At-Thaghabun [64]:11.

Artinya: Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁷⁶

Maka tidaklah seorang hamba ditimpas suatu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan kepadanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah SWT. Dan bahwasanya semua yang ditulis pasti terjadi. Dan apa yang menimpa seorang hamba tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset dari seorang hamba tidak akan menimpanya dan apa yang Allah SWT inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi.

Apabila manusia berhadapan dengan persoalan lingkunganhidup saat ini, muncullah pertanyaan yang mengungkapkan bahwa kenapa agama-agama besar di dunia ini dengan ajaran moral dan perikemahluakannya, tidak atau kurang berperan untuk ikut memecahkannya. Namun, jika diperhatikan faktor-faktor yang membawa kepada perusakan dan pencemaran lingkunganhidup, akan tampak bahwa penyebab pokoknya terletak pada materialisme yang melanda dunia saat ini. Umat manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan kesenangan materi yang sebanyak mungkin. Dalam

⁷⁶*Ibid*, h.558.

mengumpulkan kekayaan materi, orang tidak segan menebang pepohonan di hutan-hutan, menjaring sebanyak mungkin ikan di laut termasuk bibit-bibitnya, menguras bahan mineral di perut bumi, membuang limbah ke air, darat, dan udara. Hal ini menunjukkan bahwa tidak atau kurangnya perhatian kepada ayat Al-Qur'an, walaupun 15 abad yang lalu ayat Al-Qur'an memberikan peringatan kepada manusia bahwa kerusakan timbul di darat, dan di laut karena perbuatan manusia (Surah Ar-Rum ayat 41). Saat ini apa yang dikatakan Al-Quran tersebut terbukti jelas. Timbul masalah lingkungan hidup, karena kerakusan manusia terhadap materi. Oleh karena itulah kehidupan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan menjadi terancam akibat ulah manusia itu sendiri.⁷⁷

Dengan penjelasan tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa COVID-19 pun bisa jadi disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri yang tanpa disadari, sehingga Allah SWT memberikan peringatan kepada kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT.

6. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19

Sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan salah satu bentuk alternatif yang dapat dilaksanakan pada masa Pandemi COVID-19. Pembelajaran ini dilakukan secara on-line atau tanpa melakukan tatap

⁷⁷Zainudin Ali. *Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h.47.

muka. Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan perangkat seperti telpon pintar (smart phone), tablet, ataupun dengan laptop dengan berbagai macam aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini seperti *Zoom*, *Whatsap group*, *Google Classroom*, dan lainnya yang tentu banyak menimbulkan problem baru bagi peserta didik ataupun guru karena menggunakan sistem yang baru dalam proses belajar mengajar.

a. Pembelajaran Daring

1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Miarso pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.⁷⁸

Smith dan Ragan menyatakan bahwa pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktifitas-aktifitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Dick menefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.⁷⁹

⁷⁸Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013, h. 71..

⁷⁹*Ibid.*

Istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Mulyono mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁸⁰

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁸¹

Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah memperoleh suatu mata pelajaran atau memperoleh suatu

⁸⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011, h. 5 dan 7.

⁸¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 17.

keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b) Belajar adalah mengingat informasi atau keterampilan.
- c) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta didalam organisme.
- e) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan.
- g) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.⁸²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah permasalahan yang terjadi bukan menitik berat pada apa yang dipelajari, melainkan pada bagaimana membuat pemelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran.

2) Pengertian *Elearning*

Elearning adalah proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran.⁸³ *Elearning* mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang bisa meningkatkan pengetahuan dan kinerja.

Definisi ini didasarkan pada tiga kriteria mendasar:

⁸² M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 18.

⁸³ Robin dan Frank Rennie, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*, Yogyakarta: Baca, 2010, h. 13.

- a) *Elearning* adalah jaringan
 - b) *Elearning* disampaikan kepada pengguna akhir melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet.
 - c) *Elearning*berfokus pada pandangan seluas-luasnya terhadap pembelajaran.
- 3) Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*)

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.⁸⁴

E-learning atau *biasa* disebut pembelajaran daring sebagai *sembarang* pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg menekankan bahwa *E-learning* merujuk

⁸⁴Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 ...*, h 56.

pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁸⁵

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam *E-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer *E-learning* dan pemrogram komputer. Kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa problematika pembelajaran daring adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat peserta didik, dan juga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem jaringan internet.

Kebijakan pemerintahan pada masa pandemi COVID-19 ini memberlakukan belajar dari rumah yaitu pembelajaran secara daring. Secara tiba-tiba pembelajaran di sekolah yang semula yang sifatnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini membuat semua dari tenaga pendidik harus mengikuti kebijakan dari

⁸⁵Nisaul Choirah. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa", *Omah Jurnal IAIN Surakarta*, Juni, 2020.

pemerintah untuk belajar mengajar secara daring. Dengan adanya aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* untuk media pembelajaran secara daring. Bagisebagian orang Indonesia aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* mungkin masih dianggap baru. Penggunaan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* dapat digunakan di *smartphone*.

a) *Zoom Meeting*

Zoom adalah aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, yang dirilis pada Januari 2013. Selain aplikasi, *Zoom* juga dapat diakses melalui *website*, baik untuk *OS Mac*, *Windows*, *Linux*, *iOS*, dan *Android*. Ketika mendaftarkan diri, kamu berada di jenis akun *Basic* yang memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- (1) Dapat melakukan *meeting* hingga 100 partisipan
- (2) Gratis 40 menit *video conference* untuk rapat kelompok, kamu dapat mengulang lagi jika durasi sudah habis
- (3) Kualitas suara dan gambar HD
- (4) Screen-sharing
- (5) Akses ke virtual background
- (6) Menjadwalkan hingga merekam keseluruhan *meeting*
- (7) Membagi partisipan menjadi beberapa “ruangan” dengan fitur *Breakout Rooms*

Zoom Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk *video conference*, dengan mudah dapat di install pada perangkat:

- (1) PC (*Personal Computer*) dengan *webcame*
- (2) Laptop dengan *webcame*
- (3) *Smartphone Android*
- (4) Partisipan yang diundang ke dalam sebuah *meeting* di *Zoom* tidak perlu memiliki akun.
- (5) Mereka cukup *Copy-Paste* link atau *Meeting ID* untuk bergabung ke dalam *conference* yang telah dibuat Host. Apabila link tersebut diklik, maka partisipan akan secara otomatis mendapatkan tawaran untuk bergabung ke dalam *video conference*.
- (6) link *Join a Meeting* dan ruangan *virtual meeting* sudah siap digunakan. Penggunaan *zoom meeting* ini tidak terbatas oleh siapapun dari segi umur mulai dari anak sekolah, sampai orang tua

b) *Google Classroom*

Google Classroom adalah aplikasi belajar dan mengajar. Semua orang yang berusia di atas 13 tahun dan memiliki akun *Google* dapat langsung

menggunakannya. Untuk menggunakannya, *download* aplikasi *google classroom* untuk laptop di *Chrome* maupun di Hp, seperti *Apple iOS* dan *Android*. Biaya yang dipungut adalah Rp 0 alias gratis

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 1 Murung. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso tahun 2009 dengan judul tesis: “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa: Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri”.⁸⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran *Online* dan LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa. (2) Perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. (3) Interaksi pengaruh antara jenis media yang digunakan dan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media *Online*, sedangkan perbedaannya adalah Fokus

⁸⁶Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa: Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri*, Tesis Magister, Surakarta: Universitas Negeri Surakarta, 2009.

penelitian peneliti mata pelajaran matematika, sedangkan Edi santoso fokus penelitiannya mata pelajaran Kimia

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yaya Suryana, Hary Priatna Sanusi, A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat tahun 2020 dengan judul Jurnal: "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa dalam Situasi Wabah COVID-19"⁸⁷

Penelitian ini berfokus pada tiga tujuan utama secara garis besar, yaitu: Pertama: untuk mendeskripsikan hasil analisis kualitatif mengenai implementasi manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang dilakukan dosen dalam usaha memelihara motivasi belajar daring mahasiswa. Kedua: untuk mendeskripsikan hasil analisis parsial secara kuantitatif masing-masing variabel dan hasil analisis korelasional antara pendapat mahasiswa MPI tentang manajemen pembelajaran daring berbasis empati dengan motivasi belajar daring mereka dalam situasi wabah Covid-19. Ketiga: untuk mendeskripsikan hasil analisis campuran kualitatif dan kuantitatif hubungan antara manajemen pembelajaran daring berbasis empati yang dilakukan dosen dengan pemeliharaan motivasi belajar daring mahasiswa dalam situasi Covid-19.

Persamaan penelitian ini adalah guru sama-sama melakukan Perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian pada pembelajaran,

⁸⁷ Yaya Suryana, Hary Priatna Sanusi, A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19" *Jurnal Mathematics Paedagogic* Vol V. No. 1, September 2020, h. 72 – 80.

perbedaannya yaitu Manajemen Pembelajaran peneliti dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*, sedangkan Yaya Suryana dkk manajemen pembelajarannya berbasis empati

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim tahun 2020 dengan judul Jurnal: "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran Matematika"⁸⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online pada mata pelajaran matematika. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Wajo yang diajar mata pelajaran matematika menggunakan metode daring.

Persamaan dengan penelitian peneliti guru sama sama menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu, dapat membantu guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif, sedangkan Mustakim kuantitatif deskriptif

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sabran dan Edy Sabaran tahun 2020 dengan judul Jurnal: "Keefektifan *Google Classroom* sebagai media

⁸⁸ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika", *Al asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, Mei 2020*.

pembelajaran”.⁸⁹ Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu pembelajaran e-learning dengan menggunakan google classroom yang dinilai berdasarkan kriteria kualitas model yaitu validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membantu guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas, perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan, sedangkan Saban dan Edy Sabara adalah penelitian eksperimen.

Penelitian yang relevan diatas dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

N o	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian	Kete rang an
1	2	3	4	5	6
1		Guru melakukan Perencanaan, pengorganisasi	Manajemen Pembelajaran peneliti dengan aplikasi <i>zoom</i>	Penelitian ini lebih menekankan pada	Jurnal

⁸⁹ Sabran dan Edy Sabara, Sabran dan Edy Sabara,” Keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran”, *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, 2020.

		an dan pengendalian	<i>meeting</i> dan <i>google classroom</i> , sedangkan Yaya Suryana dkk manajemen	manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> dan	
	Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa dalam Situasi Wabah COVID-19		pembelajarannya berbasis empati	<i>google calssroom</i>	
2	Edi Santoso (2009) Pengaruh Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa: Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri	Penggunaan media pembelajaran <i>Online</i>	Fokus penelitian peneliti mata pelajaran matematika, sedangkan Edi santoso Kimia	Penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> dan <i>google calssroom</i>	Tesis
3	Mustakim (2020) Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika	Guru menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu,	Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif, sedangkan Mustakim kuantitatif deskriptif	penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> dan <i>google calssroom</i>	Jurnal

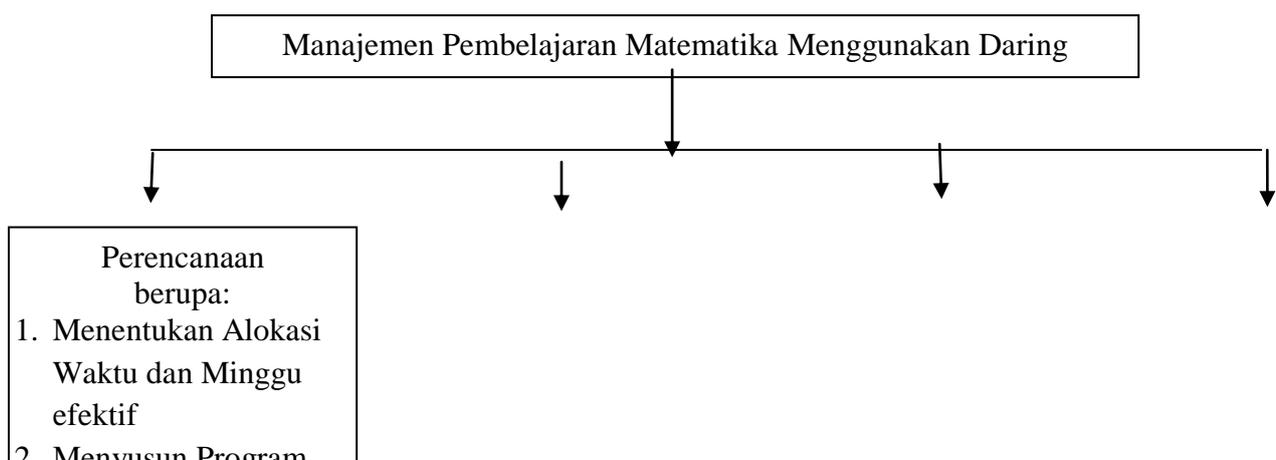
		dapat.			
4	Sabran dan Edy Sabara (2020) Keefektifan <i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran	Membantu guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas	jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan, sedangkan Saban dan Edy Sabara adalah penelitian eksperimen	Penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi <i>zoom meeting</i> dan <i>google calssroom</i>	jurnal

C. Kerangka Pikir.

Manajemen pembelajaran matematika merupakan pengelolaan terhadap bidang studi matematika melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Metode daring adalah salah satu bentuk pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. *Zoom Meeting* adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. *Google Classroom* adalah aplikasi belajar dan mengajar. Semua orang yang berusia di atas 13 tahun dan memiliki akun *Google* dapat langsung menggunakannya.

Secara garis besar skema dari kerangka pikir bisa diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir



<p>Pengorganisasian berupa: Pendistribusian pekerjaan oleh Kepala Sekolah kepada guru.</p>	<p>Pelaksanaan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Kegiatan Pendahuluan2. Melakukan Kegiatan Inti pembelajaran3. Melakukan kegiatan penutupan pembelajaran	<p>Pengevaluasian Berupa: Menentukan Evaluasi Hasil Pembelajaran</p>
--	---	--



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang meneliti objek di lapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁹⁰ Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas yaitu manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *googleclassroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya. Selain itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta secara menyeluruh melalui pengumpulan data di lapangan dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹¹ Alasan menggunakan metode kualitatif

⁹⁰*Ibid*, h. 18.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Cet. Ke-21 dan 22; Bandung: Alfabeta, 2015, h. 14-15..

karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang penting diperlukan pendalaman lebih lanjut. Penelitian ini mencakup deskriptif yang mendetail yaitu untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambar yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang obyek yang diteliti. Dalam hal ini untuk mendeskripsikan mengenai problematika manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *googleclassroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di SMP Negeri 1 Murung dengan alamat di jalan Kihajar Dewantara nomor 07 Kelurahan Beriwit, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya. Penentuan lokasi ini dikarenakan SMP Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya sudah terakreditasi A, dengan kepemilikan sarana prasarana pendukung untuk melakukan pembelajaran daring paling lengkap diantara SMP yang lain di Murung Raya. Hal di atas berdasarkan observasi awal pada bulan september 2020, peneliti memperoleh data di SMP Negeri 1 Murung memiliki jumlah ruang belajar ada 18 ruangan, laboratorium IPA ada 1 ruangan, laboratorium multimedia ada 2 ruangan dengan jumlah perangkat komputer pendukung sebanyak 60 unit, jumlah ini merupakan jumlah kepemilikan Sarpras terbanyak dan terlengkap diantara sekolah yang lain di kabupaten Murung Raya.

3. Waktu Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bisa memanajemen waktu saat melakukan penelitian, terlebih apabila penelitian ini objek yang diteliti tidak setiap saat bisa digali data untuk dilakukan observasi, wawancara maupun dari data dokumentasinya.

Waktu penelitian 6 (enam) bulandengan rincian sebagai berikut
Tabel, 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Pelaksanaan/ Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan judul dan penyusunan proposal	√	√	√			
2	Seminar proposal Menyusun instrumen penggali data			√			
3	Menggali data Mengolah dan menganalisa data				√	√	
4	Menyusun laporan hasil penelitian						√

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari awal memperoleh gambaran umum, fokus penelitian dan pengecekan serta pemeriksaan keabsahan data

Menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan, yaitu (1) Pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif.⁹² . Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti seperti “menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.”⁹³
2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap penelitian dengan prosedur yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.⁹⁴
3. Tahap analisis data merupakan tahap kegiatan setelah data berhasil dihimpun obeservasi, wawancara, dokumentasi maka langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut sesuai temanya kemudian dilanjutkan dengan analisis data.⁹⁵

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang

⁹²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, h. 126.

⁹³*Ibid*, h. 134

⁹⁴*Ibid*, h. 137

⁹⁵*Ibid* ,h. 137

dipakai untuk suatu keperluan.⁹⁶ Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai Manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran matematika menggunakan daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Murung. penjelasannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru matematika di SMP Negeri 1 Murung dalam bentuk kata-kata.

Data yang akan digali yaitu:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya.
- 2) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya.
- 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya.

⁹⁶*Ibid*, h.168

4) Bagaimana pengevaluasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya.

b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari dokumen dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto, yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁹⁷ Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Menurut Musfiqon, "Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan dapat diperoleh secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis."⁹⁸

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru matematika kelas VII A pada SMP Negeri 1 Murung sebagai subjek

⁹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006., h. 145

⁹⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012, h. 151.

penelitian 1 orang. Alasan peneliti untuk meneliti guru matematika kelas VIIA adalah peserta didik kelas VII merupakan peralihan dari SD ke SMP jadi untuk pembelajaran terutama mata pelajaran matematika masih memerlukan banyak pendampingan dari guru dalam belajar dibandingkan dengan kelas VIII dan IX. Sedangkan kelas VIIA dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian karena dipandang penulis sebagai kelas memiliki kemampuan belajar peserta didik di atas rata-rata dibandingkan dengan kelas VII yang lainnya. Mata pelajaran matematika dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian karena pembelajaran mata pelajaran matematika dikategorikan sulit dalam hal menjelaskan materinya banyak rumus-rumus yang harus disampaikan kepada peserta didik beserta penjelasannya yang kalau dilakukan dengan menggunakan metode daring membuat peserta didik mengalami kesulitan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Dan yang terakhir materi Aljabar dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian karena materi Aljabar membutuhkan ketekunan, ketelitian penjabaran, metode-metode yang pas untuk menerangkan materi ini dibandingkan dengan materi yang lain pada pembelajaran matematika di kelas VII semester I.

Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder pada

penelitian ini adalah berupa profil sekolah, data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁹⁹

1. Observasi atau pengamatan

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan dalam pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi langsung. Metode ini sangat fleksibel karena peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul saat berlangsung kejadian.

Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Dalam observasi menggunakan *field notes* atau catatan

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 227

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev.ed, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002, h. 133.

kecil dan alat untuk merekam beberapa tindakan atau aktivitas yang relevan dengan rumusan masalah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Murung. Ada tiga tahap dalam melakukan observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori) dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan menggambarkan secara umum keadaan SMP Negeri 1 Murung. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, yakni manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring di SMP Negeri 1 Murung. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring di SMP Negeri 1 Murung. Semua hasil pengamatan (*field note*) dicatat sebagai pengamatan lapangan yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu data tertentu.¹⁰¹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung tentang informasi-informasi yang diberikan. Selain dilakukan secara langsung wawancara juga dapat menggunakan telepon.¹⁰²

Tipe wawancara antara lain yaitu wawancara terbuka dan mendalam, wawancara tertutup terstruktur, dan wawancara kelompok terarah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dan mendalam atau wawancara tak terstruktur yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman yang diperoleh terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri.¹⁰³ Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan tipe wawancara terbuka dan mendalam.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru matematika, serta peserta didik. Personil yang diwawancarai merupakan personil-personil yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika menggunakan daring.

Wawancara yang dilakukan kepada para guru matematika, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

¹⁰¹Budi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah: Komunikasi*, Bandung : Pustaka Setia 2014, h. 207.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Research And Development, Bandung: Alfabeta, 20015. h. 221.

¹⁰³Rully Indrawan, dan R.Poppy Yaniawaty, *Metodologi Penelitian*, Bandung:PT Refika Aditama, 2016, h.137-138.

a. Guru matematika kelas VII A sebagai subjek untuk mendapat informasi tentang:

- 1) Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran matematika.
- 2) Penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) pembelajaran matematika.
- 3) Penyusunan silabus pembelajaran matematika
- 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran matematika
- 5) Pendistribusian minggu efektif ke dalam RPP
- 6) Pengembangan Prota ke dalam RPP
- 7) Melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam silabus pembelajaran
- 8) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika
- 9) Pengevaluasian hasil belajar matematika baik formatif dan sumatif.

b. Kepala Sekolah (informan) untuk mendapatkan informasi tentang:

- 1) Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran matematika
- 2) Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester pembelajaran matematika
- 3) Penyusunan silabus pembelajaran matematika
- 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran matematika
Pendistribusian pekerjaan kepada guru.

- 5) Program dalam pembelajaran pembelajaran matematika.
- 6) Pendistribusian minggu efektif ke dalam RPP
- 7) Pengembangan Prota ke dalam RPP
- 8) Mengajarkan pokok bahasan dan ujian dalam Promes
- 9) Melaksanakan Rencana Pembelajaran dalam silabus pembelajaran
- 10) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pembelajaran matematika.
- 11) Pengevaluasian hasil belajar pembelajaran matematika baik formatif dan sumatif.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (informan) untuk mendapatkan informasi tentang:

- 1) Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran matematika
- 2) Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester pembelajaran matematika.
- 3) Penyusunan silabus pembelajaran matematika
- 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran matematika
- 5) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika
- 6) Pengevaluasian hasil belajar pembelajaran matematika baik formatif dan sumatif.

d. Peserta didik kelas VIIA (informan) untuk mendapat informasi tentang:

- 1) Pembelajaran matematika dengan daring.

- 2) Evaluasi hasil belajar formatif dan sumatif dalam pembelajaran pembelajaran matematika

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut lagi dia mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”. Lebih lanjut lagi dia mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Maka dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah:

- a. Sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan struktur kurikulum SMP Negeri 1 Murung
- b. Struktur organisasi lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya
- c. Kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- d. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya
- e. Data tenaga pendidik SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya
- f. Data peserta didik di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya
- g. Foto Dokumen pelaksanaan pembelajaran matematika daring pada masa pandemi COVID-19

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁰⁴

1. Triangulasi Sumber

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

¹⁰⁵ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.330.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.¹⁰⁶

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong hal ini dapat di capai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkait.¹⁰⁷

Adapun triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

- a.. Membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan yang lain.
- b. Membandingkan keadaan perspektif guru dengan pendapat kepala sekolah di SMP Negeri 1 Murung
- c. Membandingkan keadaan perspektif guru dengan berbagai pendapat guru yang lain yaitu waka kurikulum di SMP Negeri 1 Murung.
- d. Membandingkan keadaan perspektif guru dengan peserta didik yang terlibat aktif pada pembelajaran matematika

¹⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*.....h. 274.

¹⁰⁷ *Ibid*, h.331.

Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁸

F. Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang dapat digunakan untuk memaknai dan mendapatkan pemahaman dari ratusan atau bahkan ribuan halaman kalimat atau gambaran perilaku yang terdapat dalam catatan lapangan.¹⁰⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknik mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h.274.

¹⁰⁹Rustam, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, Medan: Pusat Penelitian IAIN SU, 2006, h. 25.

Huberman. Siklus analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:¹¹⁰

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua sehingga peneliti akan memperoleh data yang banyak dan variatif.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah (kasar) yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkan diperlukan reduksi data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan

¹¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, ..., h134-141.

kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya

4. *Conclusion Drawing/Verification*(Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Murung

1. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Murung terletak di jalan Kihajar Dewantara nomor 07 Kelurahan Beriwit, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Propinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 73911. Sekolah ini dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Murung Raya.

Gedung belajar SMP Negeri 1 Murung berbentuk huruf “U” menghadap ke arah Utara. Batas-batas wilayah SMP Negeri 1 Murung adalah perumahan warga di sebelah barat yang dibatasi dengan pagar, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga yang dibatasi dengan pagar, dan di sebelah utara berbatasan dengan jalan Kihajar Dewantara.

Gedung belajar SMP Negeri 1 Murung terletak kira-kira 200 metermenuju jalan raya besar yaitu jalan Ahmad Yani. Akses untuk menuju ke sekolah tersebut terbilang mudah. Peserta didik dapat menggunakan berbagai macam alat transportasi untuk menuju ke sekolah seperti kendaraan pribadi, maupun jalan kaki bagi yang rumahnya dekat dengan sekolah apabila pembelajaran tatapmuka.

Gedung belajar SMP Negeri 1 Murung mempunyai halaman yang cukup luas untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan-kegiatan yang lain diantaranya kegiatan olah raga untuk pembelajaran pagi maupun eskul, juga digunakan untuk eskul pramuka. Ruang yang dimiliki SMP Negeri 1

Murung yaitu: ruang belajar sebanyak 18 ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang tata usaha sebanyak 1 ruangan, ruang aula sebanyak 1 ruangan, ruang kepala sekolah sebanyak 1 ruangan, laboratorium IPA sebanyak 1 ruangan, Ruang perpustakaan sebanyak 1 ruangan, ruang multimedia sebanyak 2 ruangan, ruang mushola sebanyak 1 ruangan, ruang belajar pendidikan agama kristen sebanyak 1 ruangan, ruang belajar pendidikan agama katolik sebanyak 1 ruangan, ruang belajar pendidikan agama hindu sebanyak 1 ruangan. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman karena setiap perbatasan ada pagar tembok, serta didukung oleh satpam yang bertugas sebagai penjaga keamanan lingkungan sekolah.

Gambar 4.1
Halaman SMP Negeri 1 Murung¹¹¹



2. Sejarah singkat

SMP Negeri 1 Murung didirikan pada tahun 1959 atas dasar keinginan swadaya masyarakat yang ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih

¹¹¹Dokumen Letak Geografis dan Lingkungan serta Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Murung, Tanggal 16 Nopember 2020.

tinggi karena pada waktu itu untuk menempuh pendidikan tingkat SMP hanya ada di Kabupaten Barito Utara yang beribu kota di Muara Teweh. Pada tahun 1961 sesuai SK menteri pendidikan dasar dan kebudayaan republik Indonesia no. 160/SK/III tanggal 23 oktober 1961 tentang pengalihan status SMP swasta ke SMP Negeri 1. maka sejak tanggal 1 agustus 1961 berubah menjadi SMPNegeri 1 puruk cahu dengan kepala sekolah bapak Imran.¹¹²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi, tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMP Negeri 1 Murung : “Mewujudkan sekolah yang kokoh, Terdidik, Disiplin, Berprestasi, Berbudaya, Berkarakter, Berakhlak yang baik, Berprestasi disegala bidang, dengan berlandaskan IMTEK dan IMTAQ yang tinggi”.Visi yang telah dibuat ini berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat awal tahun pelajaran yang diharapkan semua *stake holder* bisa bahu membahu untuk mewujudkan cita cita dalam Visi tersebut.

¹¹² Dokumentasi SMP Negeri 1 Murung Tahun Pelajaran 2020/2021

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas maka, misi SMP Negeri 1 Murung adalah sebagai berikut:

- 1) Setia pada pencerdasan kehidupan bangsa, yang diwujudkan dalam hidup masyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila.
- 2) Profesional dalam penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan.
- 3) Berkualitas dalam pengelolaan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.
- 4) Mewujudkan tata kehidupan beragama yang semakin bermartabat, bersaudara, berbelas kasih, berkeadilan dan kedamaian.
- 5) Mendampingi generasi muda agar memiliki kecerdasan seimbang secara intelektual, emosional dan spritual.
- 6) Memotivasi dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berprestasi dibidang IPTEK, olahraga, seni dan pramuka.
- 7) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga memiliki budi pekerti yang luhur.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa mampu berkembang dengan cerdas dalam ilmu pengetahuan dan berperilaku berdasarkan Pancasila

- 2) Siswa mampu menjadi manusia muda yang mandiri dan dapat bersaing dalam era globalisasi
- 3) Siswa mampu bersaing dalam dunia pendidikan bertaraf internasional
- 4) Siswa mampu menghargai dan menghormati sesama warga sekolah.
- 5) Siswa memiliki kecerdasan yang seimbang antara intelektual dan emosional.
- 6) Siswa mempunyai akhlak yang baik dan disiplin yang tinggi
- 7) Siswa mampu menghargai waktu seefektif mungkin
- 8) Siswa memiliki kualitas kepribadian yang tinggi, memiliki idealisme, visioner, inovatif dan kreatif.¹¹³

4. Keadaan Kepala Sekolah

Semenjak berdirinya sampai dengan sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepala SMP Negeri 1 Murung yaitu sebagai berikut: yang pertama menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Murung yaitu Bapak Imran, S.Pd, beliau menjabat kepala sekolah sejak tahun 1959 sampai dengan tahun 1976, yang kedua dilanjutkan oleh Bapak Hajirun, S.Pd, beliau menjabat kepala sekolah sejak tahun 1976 sampai dengan tahun 1989, yang ketiga kepemimpinan SMP Negeri 1 Murung dijabat oleh Bapak Yoga Sigin, S.Pd beliau menjabat menjadi kepala sekolah sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 1991, yang ke empat dijabat oleh seorang ibu bernama Ibu Dewiati J. Sune dengan masa periode 1991 sampai dengan tahun 1998, yang

¹¹³ *Ibid*

keenam kepala sekolah SMP Negeri 1 Murung dijabat oleh Bapak Sobiansyah yang hanya satu tahun yaitu tahun 1998 dikarenakan pada akhir tahun 1998 beliaunya meninggal dunia. Jabatan kepala selanjutnya oleh bapak Darwis Bangkil, S.Pd pada tahun keperiodenan tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Kepemimpinan yang ketujuh dijabat oleh Ibu Mutiara, S.Pd dengan masa periode antara tahun 2001 sampai dengan 2007, yang kedelapan kepemimpinannya dipegang oleh Bapak Fahrulzian, S.Pd, beliau menjabat dari tahun 2007 sampai dengan 2011, yang kesembilan dipegang oleh Bapak Kendali, S.Pd jabatan beliau dimulai pada tahun 2011-2013, dan yang terakhir ke sepuluh pucuk pimpinan SMP Negeri 1 Murung dikepalai kembali oleh seorang Ibu, yaitu Ibu Asmarawati, M.Pd, yang menjabat dari tahun 2013 sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Kepala SMPN 1 Murung ¹¹⁴

No	Nama	Periode
1	2	3
1	Imran	1959 – 1976
2	Hajirun	1976 – 1989
3	Yono Sigin	1989 – 1991
4	Dewiati J. Sune	1991 – 1998
5	Sobiansyah	1998 – Desember 1998 (alm)
6	Darwis Bangkil	1999 – 2001
7	Mutiara	2001 – 2007
8	Fahrul Zian, S. Pd	2007 – 2011
9	Kendali, S. Pd	2011 – 2013
10	Asmarawati, M. Pd	2013 – sekarang

¹¹⁴ *Ibid*

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Murung dianggap cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas yang dapat memenuhi jumlah peserta didik dan dilengkapi media pembelajaran memadai seperti LCD projector, ruang perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, ruang belajar yang sejuk ruang kepala Sekolah dan tata usaha yang dapat melayani tamu dan guru, ruang guru yang memadai, ruang aula yang sangat luas, mempunyai beberapa laboratorium pendukung seperti laboratorium IPA, dan laboratorium multimedia yang berjumlah 2 ruangan sehingga sangat mendukung untuk proses belajar mengajar selama pandemi COVID -19 ini menggunakan moda daring karena laboratorium multimedia ini dilengkapi dengan perangkat komputer dan laptop , sedangkan untuk kegiatan ibadah dan penanaman nilai keagamaan peserta didik, sekolah ini juga dilengkapi mushala, dan kelengkapan lainnya. SMP Negeri 1 Murung memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar mengajar diantaranya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Murung¹¹⁵

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	2	3	4		
1	Ruang Belajar	18 Ruang	18	-	-
2	Ruang Guru	1 Ruang	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	1	-	-

¹¹⁵*Ibid*

4	Ruang Aula	1 Ruang	1	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	1	-	-
6	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang	1	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	1	-	-
8	Ruang Multimedia	2 Ruang	2	-	-
9	Ruang Musholla	1 Ruang	1	-	-
10	Ruang Belajar Pendidikan Agama	3 Ruang	3	-	-
11	Ruang UKS	1 Ruang	1	-	-
12	Perumahan Guru	5 Rumah	1	-	-
13	Pos Satpam	1 Ruang	1		
14	WC guru	2 Ruang	2		
15	WC Siswa	6 Ruang	6		
16	Kantin	4 Ruang	4		

6. Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Murung adalah Kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran dengan sedikit perubahan jam pelajaran dalam seminggu dan jumlah jam pelajaran yang diajarkan setiap hari karena untuk menyesuaikan dengan masa pandemi yang mana pembelajaran menggunakan Daring dengan aplikasi *zoommeeting* dan *google classroom*. Mata pelajaran setiap harinya yang diajarkan cuma tiga mata pelajaran dengan durasi waktu dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB.

a. Struktur Kurikulum

Kurikulum SMP Negeri 1 Murung menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki struktur yang terdiri Mata Pelajaran Kelompok A Pendidikan Agama (PA) dan Mata Pelajaran Umum dan Mata Pelajaran Kelompok B yang meliputi Mata Pelajaran Seni Budaya, Pendidikan

Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, Prakarya, Jumlah jam pelajaran Mata Pelajaran Kelompok A dan B dalam satu minggu mulai kelas VII-IX rata-rata 38 jam pelajaran dalam satu minggunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Murung
Tahun Pelajaran 2020/2021¹¹⁶

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR/ MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Inggris	4	4	4
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS,

¹¹⁶*Ibid*

2) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang terdiri dari Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan Prakarya

b. Pengembangan diri peserta Didik

Adapun pengembangan diri peserta didik di SMP Negeri 1 Murung berupa ekstrakurikuler yang terdiri dari:

- 1) Pramuka
- 2) Bola basket
- 3) Futsal
- 4) Palang Merah Remaja

7. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 1 Murung termasuk salah satu sekolah jenjang menengah yang tertua di kabupaten Murung Raya. Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Murung sudah sesuai dengan spesifikasi jenjang pendidikan masing-masing dengan sebagian besar tenaga pendidiknya adalah Pegawai Negeri Sipil, dengan rincian diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Murung
Tahun 2020¹¹⁷

No	Jenis Pegawai	Jumlah	Status
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Guru Tetap	33 Orang	PNS
2	Guru Tidak Tetap	9 Orang	Honorar
3	Tata Usaha Tetap	3 Orang	PNS

¹¹⁷*Ibid*

4	Tata Usaha Tidak Tetap	2 Orang	Honorer
5	Cleaning Service	1 Orang	Honorer
6	Penjaga Sekolah	1 Orang	Honorer
7	Tukang Kebun	1 Orang	Honorer
8	Satpam Sekolah	1 Orang	Honorer
9	Penjaga Perpustakaan	1 Orang	Honorer

Tabel 4.5
Keadaan wali kelas di SMP Negeri 1 Murung Tahun Pelajaran 2020/2021¹¹⁸

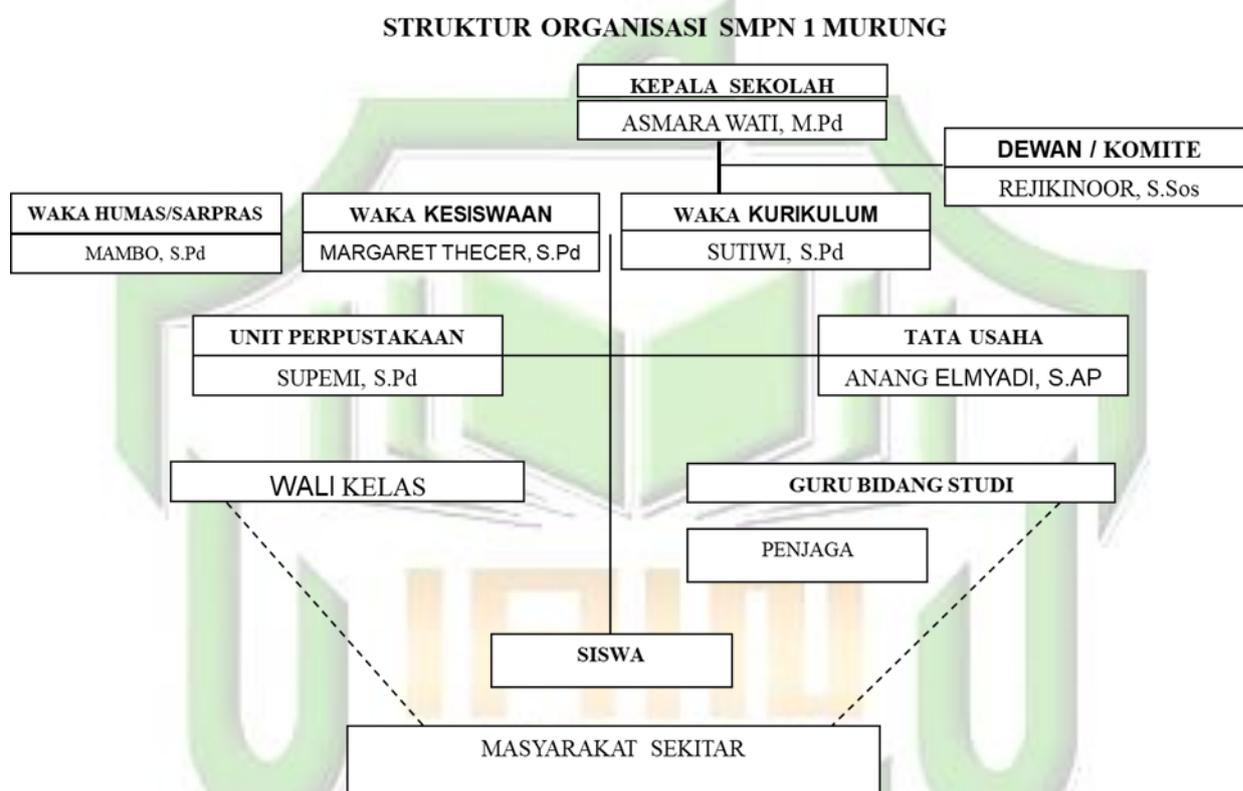
No	Kelas	Wali Kelas	Status
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	VII A	Wicak Sariyanti, S.Pd	PNS
2	VII B	Stepanus Satriadi, S.Pd	PNS
3	VII C	Sriwati, S.Pd	PNS
4	VII D	Herniwati, S.Pd	PNS
5	VII E	Heni Tri Oktavia, S.Pd	PNS
6	VII F	Yurita, S.Pd	PNS
7	VIII A	Mambo, S.Pd	PNS
8	VIII B	Eliya Sari, S.Ag	PNS
9	VIII C	Friskila Nelsi Pasaribu, S.Pd	PNS
10	VIII D	Emayanti, S.Pd	PNS
11	VIII E	Alexander Daniel, S.Th	PNS
12	VIII F	Irpansyah, S.Ag	PNS
13	IX A	Nur Ashfinawati, M.Pd	PNS
14	IX B	Sapuji Sri Sariyani, S.Pd	PNS
15	IX C	Hj. Komariah, S.Pd	PNS
16	IX D	Irvan Ashari, S.Pd	PNS
17	IX E	Yulia Pitri, S.Pd	PNS
18	IX F	Ansharuddin, S.Pd	PNS

Struktur organisasi pada SMP Negeri 1 Murung dengan kepala sekolah Ibu Asmarawati, M.Pd, Ketua Komite Bapak Rejikinoor, S.E, Wakil Kepala Sekolah (Waka) Sarpras Bapak Mambo S.Pd, Waka Kurikulum oleh Ibu Sutiwi, S.Pd, Waka Kesiswaan Ibu Margareth Thecer, Unit Perpustakaan

¹¹⁸ *Ibid*

dipegang oleh Ibu Supemi S.Pd, Kepaka Tata Usaha dipimpin oleh Bapak Anang Elmyyadi, S.AP. Untuk lebih jelasnya dibawah ini digambarkan bagan struktur organisasi dari SMP Negeri 1 Murung.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMPN 1 Murung¹¹⁹



Keterangan:

_____ : Garis Komando
 : Garis Koordinasi

8. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 1 Murung jumlah nya 529 untuk tahun pelajaran 2020/2021, jumlah tersebut bisa dikategorikan termasuk besar dibandingkan dengan sekolah lain di kota Puruk Cahu kabupaten Murung

¹¹⁹*Ibid.*

Raya. Peserta didik ini berdomisili ada yang dekat dengan sekolah dan ada juga yang jauh dari sekolah. Peserta didik di SMP Negeri 1 Murung pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Murung Tahun Pelajaran 2020/2021.¹²⁰

No	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	VII	95	73	168
2	VIII	100	89	189
3	IX	86	86	172
	Jumlah	281	248	529

B. Penyajian Data

Data pada bab ini adalah temuan *riil* dilapangan mengenai manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi zoom meeting dan google classroom pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, kabupaten Murung Raya, Kalimantan tengah berupa data observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi dari bukti fisik yang ada sebagai pendukung pelengkap baik dari subjek maupun informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya dan akan dijawab serta diuraikan secara deskriptif.

Pembelajaran matematika pada masa pandemi COVID-19 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Murung menggunakan Pembelajaran jarak Jauh Moda dalam jaringan (Daring) dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*. Sedangkan untuk mempermudah komunikasi antara guru dan

¹²⁰ *Ibid*

peserta didik diluar jam belajar guru- guru menggunakan *Whatsap* grup.misalkan untuk memberitahukan kode untuk belajar di *google classroom* dan *zoom meeting*.¹²¹

Adapun data- data hasil penelitian dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menentukan kegiatan yang hendak dilakukan untuk kedepannya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan di pandang sebagai fungsi manajemen pendidikan dan harus berorientasi ke masa depan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Ar di SMPN Negeri 1 Murung, 15 Nopember 2020.

Pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap proses perencanaan ini diketahui bahwa proses perencanaan yang dilakukan sama saja dengan proses perencanaan pada pembelajaran non daring atau pembelajaran pada masa normal yaitu dengan cara menyusun Rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, adapun langkah-langkahnya adalah, dengan menentukan alokasi waktu minggu efektif, menyusun program tahunan kemudian, menyusun program semester, silabus, dan menyusun RPP.¹²²

Pernyataan diatas ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu WS yang menyatakan bahwa:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini sama saja dengan pada masa sebelum pandemi baik itu waktu perencanaannya maupun kegiatan yang di rencanakan hanya saja bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran yang berbeda yang harus di sesuaikan dengan keadaan pandemi ini. Perencanaan ini kami lakukan pada akhir tahun pelajaran menjelang tahun pelajaran baru. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan adalah menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, prota, promes, silabus, dan RPP.¹²³

Sejalan dengan yang di sampaikan ibu Ws, Ibu Ar selaku Kepala sekolah menerangkan bahwa:

Proses perencanaan ini sama saja ya seperti pada proses perencanaan pada kegiatan pembelajaran sebelum masa pandemi, yaitu di lakukan sebelum tahun ajaran baru, pokoknya waktu tahun ajaran baru di mulai semua perangkat pembelajaran dalam hal ini merupakan bagian dari rencana pembelajaran untuk satu tahun sudah harus siap, begitu juga dengan pembelajran daring ini. Proses perencanaan saya pasrahkan seluruhnya pada guru masing-masing

¹²²Observasi di SMP Negeri 1 Murung, 16 Nopember 2020.

¹²³ Wawancara dengan Ws guru matematika Kelas VII A, pada Selasa 17 November 2020, pukul 09.10 WIB

akan tetapi sebelum tahun ajaran baru di mulai perangkat pembelajaran harus sudah selesai.¹²⁴

Senada dengan kedua sumber di atas ibu Km guru matematika kelas

IX menyatakan bahwa:

Ya, kalo untuk perencanaan ini sama saja dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, biasanya di lakukan pada akhir tahun ajaran, menjelang tahun ajaran baru, kegiatannya menyusun prota, promes, silabus dan RPP. Untuk kegiatan pada masa pandemi ini sama saja, tapi kegiatannya kami sesuaikan, untuk kegiatan pada masa pandemi ini kami menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Class Room*, jadi ya, perencanaannya mengarah kesitu khususnya untuk RPPnya.¹²⁵

Dari uraian yang di sampaikan oleh ketiga subjek di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah di lakukan sesuai perencanaan pembelajaran pada umumnya, perencanaan di lakukan setiap akhir tahun ajaran menjelang tahun ajaran baru, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun prota, promes, silabus dan RPP.

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu:

- a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif.

Rincian minggu efektif merupakan hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Minggu efektif adalah

¹²⁴ Wawancara dengan Ar kepala sekolah, pada Kamis 19 November 2020, pukul 08.00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Km guru matematika Kelas IX, pada Selasa 17 November 2020, pukul 10.45 WIB

jumlah minggu kalender pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan minggu tidak efektif merupakan banyaknya pekan yang terdapat dalam kalender pendidikan, tetapi tidak dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terstruktur di kelas.

Terkait dengan dokumen tentang penghitungan rincian minggu efektif mata pelajaran matematika pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil ada baik untuk kelas

Selaku guru matematika Ibu WS dalam melakukan penghitungan rincian minggu efektif, beliau menuturkan kepada peneliti saat wawancara sebagai berikut:

¹²⁶Kami setiap tahun selalu dibagikan kalender pendidikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan kalender pendidikan itulah saya menyusun dan menghitung rincian minggu efektif dalam setiap semester untuk matematika. untuk kelas VIIA. Dari situlah kan ketahuan banyaknya minggu efektif dan yang tidak efektif sehingga memudahkan dalam penyusunan RPP dan untuk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 jumlah minggu dalam satu semester ada 27 dan jumlah minggu efektifnya ada 20.

Dari jawaban yang disampaikan oleh Ibu WS di atas dapat dipahami bahwa penghitungan rincian minggu efektif dalam setiap semester untuk matematika kelas VIIA sudah dilakukan berdasarkan

¹²⁶Wawancara dengan WS guru matematika kelas VII A, pada Selasa 17 November 2020, pukul 09.10 WIB.

kalender pendidikan dengan jumlah minggu efektif pada semester 1 sebanyak 20 minggu efektif.

Untuk lebih meyakinkan tentang informasi yang disampaikan oleh Ibu W tersebut peneliti menanyakan kepada Kepala Sekolah yaitu Ibu Ar dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu St, apakah guru pengampu menyusun Minggu efektif untuk pembelajaran matematika kelas VII? Jawaban yang disampaikan oleh kedua pejabat tersebut adalah: “Ya bu. Nanti dokumennya bisa minta dengan guru pengampunya”.¹²⁷ Dan “Itu satu paket dengan administrasi pembelajaran. Iya lah. Sudah pasti”.¹²⁸

Jawaban kedua unsur pejabat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu WS selaku guru matematika Kelas VII Asudah membuat penghitungan rincian minggu efektif karena itu adalah bagian dari administrasi pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

b. Menyusun Program Tahunan

Program tahunan disusun oleh guru matematika sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan dan disampaikan kepada peserta didik dalam jangka waktu satu tahun. Dalam menyusun program tahunan, guru berpedoman pada kalender akademik dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun. Dalam penyusunan program tahunan memuat identitas pelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) kompetensi dasar, materi

¹²⁷Wawancara dengan Ibu Ar di SMP Negeri 1 Murung, tanggal 16 Nopember 2020

¹²⁸Wawancara dengan Ibu St di SMP Negeri 1 Murung, tanggal 16 Nopember 2020

pembelajaran, dan alokasi waktu. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu WS berikut:

Dalam penyusunan prota pembelajaran menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* sama saja dengan penyusunan prota pada pembelajaran biasa yaitu kami menyesuaikan dengan kalender Pendidikan akademik dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun. Dalam penyusunan program tahunan memuat identitas pelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) kompetensi dasar, dan alokasi waktu.¹²⁹

Sejalan dengan penuturan ibu WS, Ibu Km menyatakan bahwa:

Penyusunan prota ini kami sesuaikan dengan kalender akademik yang ada, selain itu dalam penyusunan itu juga memperhatikan banyaknya jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran, dalam prota ini memuat kegiatan yang kami lakukan sendiri yaitu memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, dan alokasi waktu, kemudian untuk langkah-langkahnya ya tadi, yaitu mengidentifikasi jenis kegiatan non tatap muka (ujian, libur), menghitung pokok bahasan (kegiatan tatap muka), dan menghitung alokasi waktu yang tersedia dari silabus untuk setiap jenis kegiatan. Nah kalo pada masa pandemi ini ya sama saja, kan memang kalender Pendidikan materi kompetensi dasarnya sama jadi sama saja.¹³⁰

Selanjutnya ibu St yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengenai penyusunan prota ini menyatakan bahwa:

Penyusunan prota pada masa pandemi ini kami lakukan pada tiap menjelang tahun ajaran baru, dalam prota ini langkah-langkah yang kami lakukan adalah mengidentifikasi jumlah minggu efektif, menghitung jumlah materi atau pokok bahasan dan kemudian membaginya dalam kegiatan dalam minggu

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Ws di SMP Negeri 1 Murung, 19 November 2020.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Km di SMP Negeri 1 Murung, 19 November 2020.

efektif. Dalam prota ini memuat identitas, kompetensi dasar, dan waktu.¹³¹

Berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan program tahunan yang di miliki oleh guru matematika yang memang didalamnya memuat identitas pelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, tahun pelajaran) kompetensi dasar, dan alokasi waktu.¹³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyusunan prota pembelajaran menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murungyang dilakukan oleh guru ini adalah menyesuaikan dengan kalender akademik, kemudian menentukan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran, kemudian langkah selanjutnya mengidentifikasi jenis kegiatan non tatap muka (ujian, libur), menghitung pokok bahasan (kegiatan tatap muka), dan menghitung alokasi waktu yang tersedia dari silabus untuk setiap jenis kegiatan. Kemudian dalam prota memuat dalam kegiatan yang kami lakukan sendiri yaitu memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, materi pelajaran dan alokasi waktu.

c. Menyusun program semester

Program semester disusun berdasarkan program tahunan untuk kegiatan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam jangka waktu satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari

¹³¹ Wawancara dengan Ibu St di SMP Negeri 1 Murung, 26 November 2020.

¹³² Dokumen prota guru matematika SMP Negeri 1 Murung

perencanaan tahunan yang lebih terperinci. Dalam penyusunan program emester memuat identitas pembelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran), kompetensi dasar/materi pembelajaran, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ibu Ws berikut:

Program semester merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan yang lebih terperinci. Dalam penyusunan program semester memuat identitas pembelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, tahun pelajaran), kompetensi dasar/materi pembelajaran, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan, jadi untuk pembelajaran dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi ini tetap saja sama dengan penyusunan promes secara umum. Nanti yang beda pada kegiatan pembelajarannya¹³³

Dalam penyusunan promes ini sama saja antara pembelajaran daring sama pembelajaran biasa, langkah yang saya lakukan yaitu menghitung jumlah minggu/ hari efektif dalam satu semester yang ada dalam kalender pendidikan. Kemudian menghitung jumlah jam pelajaran efektif untuk tatap muka dan non tatap muka. Dihitung dengan jumlah minggu efektif dikalikan dengan jam pertemuan. selanjutnya mendistribusikan alokasi waktu berdasarkan pokok bahasan dalam silabus, jumlah jam efektif tatap muka dan kegiatan pada jam efektif non tatap muka dan terakhir Merumuskan program alokasi waktu per semeste.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Wsdi SMP Negeri 1 Murung, 19 November 2020.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Ar di SMP Negri 1 Murung, 16 November 2020.

Seirama dengan Pernyataan Ibu Ws dan Ibu Ar di atas ibu St menyatakan bahwa:

Nah kalau program tahunan tadi disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isinya sendiri yaitu tentang bulan, waktu yang direncanakan, pokok bahasan yang hendak disampaikan dan keterangan-keterangan¹³⁵

Berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan program semesteran yang di miliki oleh guru matematika yang didalamnya memang memuat penjabaran dari perencanaan tahunan yang lebih terperinci, yaitu memuat identitas pembelajaran (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, tahun pelajaran), kompetensi dasar/materi pembelajaran, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan.¹³⁶

d. Silabus

Silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumberbelajar yang dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Seorang pendidik mengembangkan pokok bahasan materi

¹³⁵ Wawancara dengan St SMP Negeri 1 Murung, 26 Nopember 2020.

¹³⁶ Dokumen promes guru matematika SMP Negeri 1 Murung.

sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013, silabus telah disusun oleh pemerintah pusat, sedangkan guru hanya berkewajiban mengembangkan RPP. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Km berikut:

Untuk silabus biasanya mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Nah kami disini sebagai seorang guru dituntut untuk mengembangkan pokok bahasan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Sedangkan untuk penyusunan disini untuk kurikulum 2013, silabus telah disusun oleh pemerintah pusat, sedangkan kami hanya berkewajiban mengembangkan dalam bentuk RPP, nah dalam RPP ini lah yang isinya berbeda antara pembelajaran daring dengan pembelajaran biasanya.¹³⁷

Sejalan dengan penuturan ibu Km, berpendapat tentang silabus bahwa:

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan bidang studi yang diajarkan, tingkat sekolah/ sekolah, semester, pengelompokan kompetensi dasar, materi pokok, indikator, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan bahan/ alat/ media. Nantinya silabus ini yang akan di rincikan lagi menjadi RPP, yang menjadi perbedaan antara pembelajaran biasa sama daring ya disini di RPP ini¹³⁸

Berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan silabus yang di miliki oleh guru matematika yang didalamnya memuat ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang sifatnya masih umum. mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar,

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Ws di SMP Negeri 1 Murung, pada kamis 19Nopember 2020.

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Km di SMP Negeri 1 Murung, pada Selasa 17Nopember 2020.

meteri pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar¹³⁹

e. Rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP merupakan rancangan yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran berisi penjabaran Kompetensi Dasar tertentu yang termuat dalam silabus. RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus untuk satu atau lebih pertemuan, silabus terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada penyusunan RPP mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Murung dimasa pandemi ini ada perubahan., komponen yang ada didalam RPP waktu yang semula 1 jam pelajaran (JP) 45 menit menjadi 30 menit, alat pembelajaran menggunakan media *zoommeeting* dan *google classroom*, RPP yang digunakan selama masa pandemi ini adalah RPP 1 halaman, langkah -langkah pembelajaranpun mengalami penyempitan waktu.¹⁴⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat dari hasil wawancara dengan Ibu Ws yang menyatakan bahwa:

RPP merupakan rancangan yang berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran berisi penjabaran Kompetensi Dasar tertentu yang termuat dalam silabus. RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus untuk satu atau lebih pertemuan, RPP terbagi dalam tiga kegiatan yaitu

¹³⁹ Dokumen silabus matematika SMP Negeri 1 Murung.

¹⁴⁰ Dokumentasi RPP di SMP Negeri 1 Murung, 17 Nopember 2020

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam hal ini antara rencana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dan pembelajaran biasa mengalami perbedaan baik dari kegiatan awal kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Waktu penyelenggaraan pembelajaranpun menyesuaikan yang semula 1 JP 45 menit ini menjadi 30 menit dan dalam sehari tidak boleh lebih dari 3 mata pelajaran. Pembagian jam pembelajarannya dalam sehari per mata pelajaran Cuma dikasih waktu 2 JP dengan pembagian 30 menit pertama buat *zoom meeting* dan 30 menit berikutnya dalam pemberian tugas tugas menggunakan aplikasi *google classroom*. Karena pembelajaran daring tidak memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara langsung, dan harus menggunakan jaringan telekomunikasi.¹⁴¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Ws, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan kelanjutan dari silabus yang memuat perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran, pada bagian ini antara pembelajaran sebelum masa pandemi dan pada masa pandemi mengalami perbedaan. Kalo pada masa pandemi ini kami menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* jadi proses belajar hanya di depan layar saja. Waktu pembelajaran juga kami batasi dalam satu hari Cuma 3 mata pelajaran Sehingga terlihat jelas perbedaan antara pembelajaran sebelum masa pandemi dan sebelum masa pandemi. Dalam RPP ini kami biasanya membagi kegiatan pembelajaran pada tiga tahap yang disesuaikan dengan

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu WS di SMP Negeri 1 Murung, 19 November 2020.

pembelajaran daring, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.¹⁴²

Berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan RPP yang di miliki oleh guru matematika yang didalamnya memuat perencanaan jangka pendek untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus untuk satu atau lebih pertemuan, RPP terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup/ akhir, dalam pembelajaran daring terlihat bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* tetapi langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti terutama dalam pembagian waktu 30 menit menggunakan zoom meeting dan diikuti 30 menit berikutnya menggunakan *googleclassroom* belum dicantumkan dalam RPP.¹⁴³

2. Pengorganisasian Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah?

Pengorganisasian pembelajaran matematika mempunyai tujuan adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.

¹⁴² Wawancara dengan Ibu St di SMP Negeri 1 Murung, 26 November 2020.

¹⁴³ Dokumen RPP matematika SMP Negeri 1 Murung

Data hasil penelitian pengorganisasian pembelajaran matematika kelas VII A masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Murung adalah pendelegasian atau pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada perencanaan pembelajaran sebelumnya yang meliputi menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab Ibu WS terkait dengan menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar yaitu selaku guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VIIA pada tahun pelajaran 2020/2021 dimana perangkat pembelajaran tersebut sudah dibuat dan di dokumentasikan sebagaimana terlampir.

Tentang pendelegasian tugas dan tanggung jawab tersebut peneliti menanyakan kepada ibu WS, program apa saja yang harus disiapkan untuk pembelajaran matematikasebelum tahun pelajaran 2020/2021 baru dimulai. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan kami sebagai guru mata pelajaran setiap tahun dan dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran antara lain: membuat analisis penghitungan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, analisis penilaian, walaupun memang masih ada kekurangannya dan juga ada yang belum terealisasi dalam pembuatannya. Karena perangkat pembelajaran

yang kami buat itu akan kami laporkan dan akan diperiksa oleh Kepala Sekolah.¹⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ibu WS selaku guru pengampu mata pelajaran matematika bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran matematika kelas VII Ayaitu dengan membuat perangkat pembelajaran walaupun masih ada kekurangan dalam penyusunannya.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang diemban oleh Ibu WS selaku guru matematika kelas VIIA peneliti meminta penjelasan kepada Ibu Ar selaku penanggung jawab pada Sekolah tersebut saat wawancara. Ibu Ar menuturkan:

Konsekuensi dari Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang penunjukan dan penetapan guru sebagai guru mata pelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran seperti menetapkan minggu efektif dan tidak efektif, Prota dan Promes, dll sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampunya. Dan itu memang saya sampaikan dan tekankan dalam rapat koordinasi dalam rangka menghadapi tahun pelajaran baru setiap tahunnya. Dan sebelum memasuki hari efektif belajar dokumen perangkat pembelajaran guru mata pelajaran tersebut harus sudah selesai dan dilaporkan kepada saya, walaupun memang dalam penyusunannya masih ada kekurangannya itu pun relatif sedikit dan saya berikan bimbingan dan masukkan. Kalaupun dari dokumen tersebut secara tertulis belum dibuat tetap saya perintahkan untuk dibuat.¹⁴⁵

Penuturan ibu Kepala sekolah tersebut memperjelas apa yang disampaikan oleh Ibu WS bahwa dalam rangka menghadapi tahun pelajaran baru setiap tahunnya guru mata pelajaran harus membuat

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu WS di SMP Negeri 1 Murung, 17 Nopember 2020.

¹⁴⁵Wawancara dengan Ibu Ardi SMPN 1 Murung, 16 Nopember 2020.

perangkat pembelajaran sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran seperti menetapkan minggu efektif maupun tidak efektif, Prota dan Promes dan perangkat pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran. Dokumen perangkat pembelajaran itu harus di dilaporkan kepada kepada Kepala Sekolah sebagai pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Walaupun dalam penyusunannya masih ada kekurangannya.

Tidak cukup hanya Kepala Sekolah, peneliti juga meminta keterangan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terkait dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh guru mata pelajaran. Dalam sebuah wawancara beliau menyampaikan:

Memang benar bu, bahwa setiap guru mata pelajaran harus membuat perangkat pembelajaran yang fungsinya selain sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah. Untuk itu saya selaku Wakil kepala sekolah bidang kurikulum diberikan tanggung jawab untuk mendokumentasikannya semua perangkat pembelajaran yang dibuat.¹⁴⁶

Sehingga dari keterangan Ibu ST selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertambah jelas bahwa memang benar kalau setiap guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk membuat dan menyusun perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan pelaksanaan pembelajaran juga sebagai kelengkapan administrasi pada akreditasi sekolah.

¹⁴⁶Wawancara dengan Ibu ST di SMP Negeri 1 Murung, 26 Nopember 2020.

Mengenai kegiatan pengorganisasian ini kepala sekolah menerangkan bahwa, untuk kegiatan pengorganisasian masing-masing mata pelajaran di serahkan pada masing-masing guru akan tetapi untuk pengorganisasian pembelajaran secara keseluruhan pihaknya sudah membagi kegiatan pembelajaran mulai dari masuk pukul 07.30 WIB sampai berakhirnya pelajaran pada pukul 12.00 WIB adapun rincian pengorganisasian adalah 07.30 WIB sampai 08.00 WIB koordinasi dengan kepala sekolah, 08.00 WIB sampai 11.00 WIB kegiatan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru, 11.00 sampai 11.30 guru istirahat. dan pukul 11.30 sampai pukul 12.00 memeriksa hasil kerja siswa dan melayani pertanyaan orang tua/ Peserta didik yang kurang faham materi,. Sebagaimana kutipan wawancara dengan kepala sekolah berikut:

Untuk kegiatan pengorganisasian ini saya serahkan pada masing-masing guru mata pelajaran akan tetapi untuk pengorganisasian pembelajaran secara keseluruhan kami sudah membagi kegiatan pembelajaran mulai dari masuk pukul 07.30 WIB sampai berakhirnya pelajaran pada pukul 12.00 WIB adapun rincian pengorganisasian adalah 07.30 WIB sampai 08.00 WIB koordinasi dengan kepala sekolah, 08.00 WIB sampai 11.00 WIB kegiatan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru, 11.00 WIB sampai 11.30 guru istirahat, dan pukul 11.30 sampai pukul 12.00 WIB guru memeriksa hasil kerja siswa dan melayani pertanyaan orang tua/ Peserta didik yang kurang faham materi.¹⁴⁷

Berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan RPP yang di miliki oleh guru matematika yang didalamnya memuat pembagian kegiatan beserta alokasi waktu yang diberikan pada masing-masing

¹⁴⁷Wawancara dengan Arkepala sekolah, pada Kamis 16 November 2020.

kegiatan.¹⁴⁸ Melalui studi dokumentasi penulis juga menemukan dokumen program pembelajaran daring yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Murung yang di dalamnya memuat pengorganisasian pembelajaran daring secara keseluruhan berikut dokumen tersebut

Tabel 4.7
Jadwal Layanan Guru dalam Pembelajaran Daring¹⁴⁹
1. Jadwal Layanan Guru Dalam Pembelajaran Daring

No	Waktu	Kegiatan Guru
1	07.30- 08.00	Koordinasi pagi dengan kepala sekolah
2	08.00 - 11.00	Guru menyampaikan proses belajar dengan siswa berikan umpan balik pembelajaran ya (Jadwal pembelajaran terlampir)
3	11.00 -11.30	Guru Istirahat
4	11.30-12.00	Guru memeriksa hasil kerja siswa dan melayani pertanyaan orang tua/peserta didik yang belum faham materi

2. Channel Layanan Guru

No	Jenis Layanan	Channel
1	Tanya Jawab	1. Google Classroom
	Pelajaran	2. Whatshap Pribadi Guru
2	Penyampaian kegiatan pembelajaran	1. <i>Google Classroom</i> berupa power poin atau video pembelajaran 2. <i>Zoom Meeting</i>

¹⁴⁸ Dokumen RPP matematika SMP Negeri 1 Murung

¹⁴⁹ Dokumen pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Murung

3	Pengiriman dan Pengumpulan Tugas	1. <i>Google Classroom</i>
		2. Link google formulir
		3. Whatshap masing-masing Guru
4	Pelaksanaan Ulangan/ Ujian	1. Link google formulir (Dalam <i>Google Classroom</i>)
		2. Quiz (Dalam <i>Google Classroom</i>)
5	Pengumuman	1. Whatshapp masing-masing guru
6	Rapat Guru dan Kepala Sekolah	1. <i>Zoom Meeting</i>

3. Supervisi Pembelajaran Daring

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.00	Guru mengisi daftar hadir online melalui link <i>google formulir</i>
2	08.00 -12.00	1.Guru mengirim laporan hasil pembelajaran daring dilengkapi perangkat PBM: RPP, ringkasan materi, pemberia tugas, daftar hadir
		siswa, jurnal pembelajaran, sreenshoot hasil pembelajaran daring

4. . Evaluasai pembelajaran Daring

No	Bentuk Evaluasi	Waktu/ Tempat
1	Hasil belajar peserta didik	1.Penilaian harian/ setiap selesai BAB 2. PTS/ Tengah semester berjalan 3.PAS/ akhir pembelajaran tiap semester

Jadi dapat peneliti ambil sebuah kesimpulan bahwa pendelegasian tugas dan tanggung jawab Ibu WS sebagai guru mata pelajaran matematika kelas VIIA berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah tahun pelajaran 2020/2021 tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar sudah tepat. Sebagai konsekuensi dari Surat Keputusan tersebut maka guru pengampu

harus membuat perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi sekolah. Perangkat pembelajaran sudah dibuat dengan baik dokumentasikan. Dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Dilakukan dengan membagi kegiatan pembelajar sesuai alokasi waktu yang dimiliki, berikut strategi dan langkah-langkah yang dilakukan.

3.. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun rincian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoommeeting* dan *google classroom* adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pertemuan ke 17KD Bab 3 Bentuk Aljabar (KD 3.4 Memahami perkalian bentuk aljabar dan KD 3.5 memahami pembagian bentuk aljabar /Tanggal 10 Nopember 2020)

Gambar 4.2

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran *zoom meeting* pertemuan ke 17.¹⁵⁰



Langkah awal yang dilakukan adalah pendahuluan ibu WS meminta peserta didik untuk masuk ke *zoom meeting* dan *googleclassroom* yang telah sebelumnya diberikan link nya ke mereka beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika melalui *whatsapp* peserta didik masing-masing di kelas VII A, menanyakan kabar peserta didik, guru menyiapkan daftar hadir mengingatkan untuk absen di aplikasi *google classroom*., guru menyiapkan materi pembelajaran tentang Bentuk Aljabar sub Bab Perkalian dan Pembagian pada bentuk aljabar dalam bentuk video pembelajaran, File PDF maupun Word serta tulisan tangan yang difoto, guru memeriksa *Zoom meeting* apakah peserta didik sudah mayoritas masuk dan memastikan *zoom meeting* dalam kondisi yang kondusif.

Gambar 4.3

Absensi kegiatan pembelajaran matematika pertemuan ke 17 dengan aplikasi *google classroom*.¹⁵¹



Pada pertemuan ke 17 ini peserta didik yang hadir di *google classroom* sebanyak 19 peserta didik, yang sakit ada 0 orang dan yang tidak hadir ada 13 orang.

Gambar 4.4
Kegiatan Inti pada pembelajaran *zoom meeting* pertemuan ke 17.¹⁵²



Gambar 4.5
Materi Pembelajaran Matematika Perkalian Bentuk Aljabar.¹⁵³

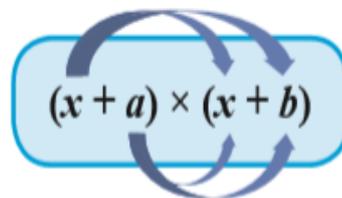
Untuk lebih memahami tentang perkalian bentuk aljabar, amati perkalian bentuk-bentuk aljabar pada Tabel 3.5 berikut. Kemudian lengkapi isi tabel yang masih kosong.

Tabel 3.5 Perkalian Bentuk Aljabar

No.	A	B	$A \times B$	Keterangan
1	5	$x + 10$	$5x + 50$	$(5 \times x) + (5 \times 10) = 5x + 50$
2	7	$x - 3$	$7x - 21$	$(7 \times x) + (7 \times (-3)) = 7x - 21$
3	$x + 10$	$x + 3$	$x^2 + 13x + 30$	$(x \times x) + (x \times 3) + (10 \times x) + (10 \times 3)$ $= x^2 + 3x + 10x + 30$ $= x^2 + 13x + 30$
4	$x - 2$	$x + 7$	$x^2 + 5x - 14$	$(x \times x) + (x \times 7) + (-2) \times x + (-2) \times 7$ $= x^2 + 7x - 2x - 14$ $= x^2 + 5x - 14$
5	$x + 1$	$3x - 8$	$3x^2 - 5x - 8$	$x \times (3x) + x \times (-8) + 1 \times (3x) + 1 \times (-8)$ $= 3x^2 - 8x + 3x - 8$ $= 3x^2 - 5x - 8$
				$(3x)(2x) + (3x)(-4) + (-2)(2x) + (-2)(-4)$

8	$x^2 + 4x$	$3x - 7$	$3x^2 + 5x - 28x$	$(x^2)(3x) + (x^2)(-7) + (4x)(3x) + (4x)(-7)$ $= 3x^3 - 7x^2 + 12x^2 - 28x$ $= 3x^3 + 5x^2 - 28x$
9	$x + a$	$x + b$

Secara umum hasil perkalian bentuk aljabar $(x + a) \times (x + b)$ mengikuti proses berikut.



Gambar 4.6

Materi pembelajaran matematika pembagian bentuk Aljabar.¹⁵⁴

Misal :

1. Hasil bagi $2x^2 + 7x - 15$ oleh $x + 5$
2. Hasil bagi $6x^2 - 7x - 24$ oleh $3x - 8$

Berikut proses membagi bentuk aljabar disajikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Pembagian Bentuk Aljabar

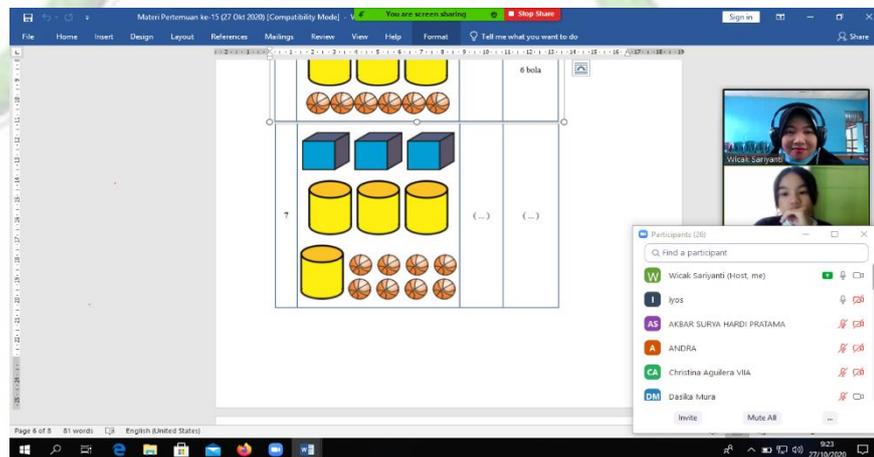
Langkah-langkah	Pembagian Bentuk Aljabar (1) Hasil bagi $x^2 + 5x + 300$ oleh $x + 20$	Keterangan
Berikut alternatif penyelesaiannya disajikan dalam bentuk pembagian bersusun yang disajikan langkah demi langkah		
Langkah 1	$x + 20 \overline{) x^2 + 5x - 300}$	$x^2 + 5x - 300$ dibagi $x + 20$.
Langkah 2	$x + 20 \overline{) x^2 + 5x - 300}$ x	x^2 dibagi x sama dengan x

Langkah 4	$\begin{array}{r} x \\ x+20 \overline{) x^2 + 5x - 300} \\ \underline{x^2 + 20x} \\ -15x - 300 \end{array}$	x^2 dikurangi x^2 sama dengan 0, $5x$ dikurangi $20x$ sama dengan $-15x$, -300 dikurangi 0 sama dengan -300 .
Langkah 5	$\begin{array}{r} x-15 \\ x+20 \overline{) x^2 + 5x - 300} \\ \underline{x^2 + 20x} \\ -15x - 300 \end{array}$	$-15x$ dibagi x sama dengan -15 .

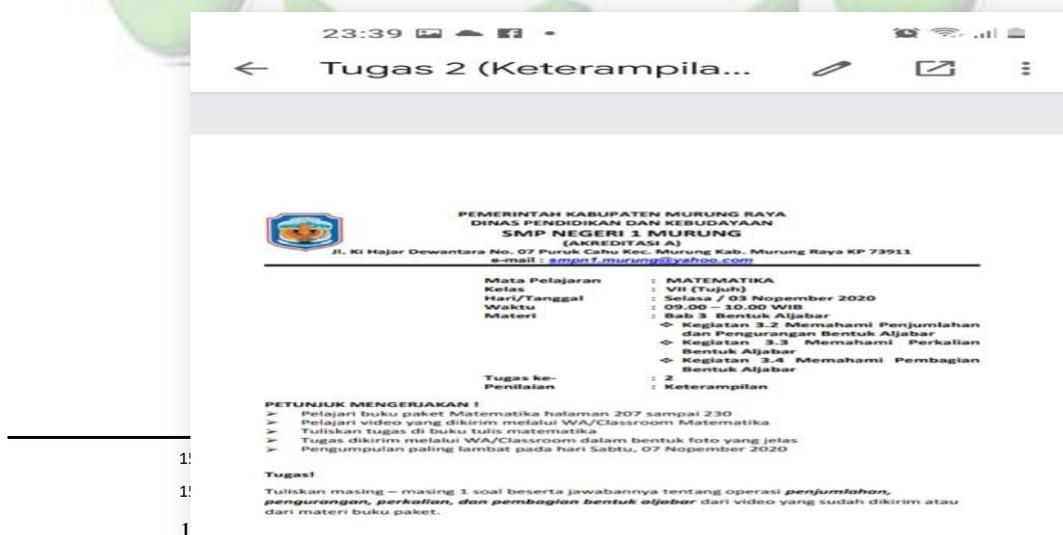
Pada kegiatan inti terbagi menjadi 2 waktu 30 menit pertama menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan 30 berikutnya menggunakan aplikasi *google calssroom*. Di 30 menit pertama Ibu WS memberikan materi yang diberikan adalah bentuk aljabar sub pokok bahasan perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Discovery Inquiry learning Pembelajaran Daring, dengan pendekatan pembelajaran menggunakan saintifik. (5M) Sumber belajar dari buku guru dan buku siswa matematika kelas VII semester 1 kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017. Guru menyajikan presentasi tentang perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar, peserta didik mencermati presentasi dan membuat catatan yang

diperlukan berkaitan ntentang materi, guru memberikan pertanyaan dan umpan balik kepada peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi. didalam inti pembelajaran ini peserta didik kurang aktif dalam merespon pertanyaan -pertanyaan dari guru.

Gambar 4.7
Kegiatan Inti pada pembelajaran *zoom meeting* pertemuan 17.¹⁵⁵



Gambar 4.8
Kegiatan Inti menggunakan *google classroom* pertemuan ke -17.¹⁵⁶



Pada kegiatan inti yang kedua yaitu 30 menit yang ke dua setelah *zoom meeting* berakhir peserta didik diarahkan oleh guru untuk mengerjakan soal- soal bentuk aljabar sub bab perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar di aplikasi *google classroom* dalam waktu 30 menit.

Pada kegiatan penutupan guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mempelajari materi bentuk aljabar lagi di video pembelajaran yang sudah di share di *google classroom* guru memberikan penugasan kepada peserta didik diakhir pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas pengetahuan maupun ketrampilan pada aplikasi *google classroom* dan kegiatan pembelajaran matematika secara daring ini ditutup dengan doa, menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang telah di berikan dan tak lupa memberika tugas.

Pada saat penulis melakukan observasi menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* telah dilaksanakan oleh Ibu WS, pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* sesuai

dengan kurikulum 2013, melakukan pendahuluan, inti dan penutup yang membedakan pelaksanaan pembelajaran ini adalah:

- 1) Jumlah jam pembelajaran dalam satu minggu pada pembelajaran normal adalah 5 jam pelajaran, sedangkan saat daring dikurangi menjadi 2 JP.
- 2) Jumlah jam pelajaran untuk 1JP pembelajaran normal adalah 40 menit, sedangkan saat daring 30 menit.
- 3) Jumlah mata pelajaran saat pembelajaran normal rata-rata satu hari ada 8 mata pelajaran, sedangkan saat daring Cuma 3 mata pelajaran saja.
- 4) Imbas dari peserta didik dan guru dilarang untuk melakukan tatap muka, maka tugas-tugas yang diberikan maupun penilaian harian, PTS dan PAS diberikan lewat *google classroom*.
- 5) Pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* bukan tatap muka dengan guru nya langsung.¹⁵⁷

Berdasarkan perbedaan tersebut maka secara tidak langsung terjadi perubahan-perubahan, pembiasaan-pembiasaan baru tentang pembelajaran matematika diantaranya yang pertama adalah guru harus kreatif membawakan pembelajaran ini oleh tidak menghadapi secara langsung, kendala yang selanjutnya setelah dievaluasi oleh Ibu WS adalah masalah kehadiran peserta didik dalam *zoom meeting* lama kelamaan semakin sedikit, data ada pada lampiran hasil pembelajaran.

¹⁵⁷ Observasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Murung, 24 Nopember 2020.

Hal ini banyak faktordiantaranya adalah karna faktor ketidak siapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring, bisa jadi dari segi kemampuan berpikir dalam memahami aplikasi yang setiap peserta didik berbeda ada yang cepat bisa memahami aplikasi ada yang lambat, selanjutnya karena faktor jaringan internet yang terkadang lelet menjadikan pelaksanaan *zoom meeting* menjadi terhambat, disamping juga aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* membutuhkan quota yang besar dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu WS sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* ini merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan, sudah barang tentu kalau banyak mengalami kendala adalah hal yang sangat wajar, pada pendahuluan kendala yang dihadapi jika sinyal lelet maka peserta didik dan guru akan susah masuk dalam *zoom meeting*, absen dengan *google classroom* juga akan terganggu jika sinyalnya lelet, kegiatan Inti kendala yang dihadapi guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan pembelajaran apalagi waktu pembelajaran yang sangat terbatas dengan materi yang sama, materi aljabar merupakan materi yang sulit untuk dijelaskan bagi peserta didik apalagi perkalian dan pembagian langkah langkah penyelesaian masalah harus runtut, saat menjelaskan materi peserta didik ada aja yang mematikan layar HP androidnya jadi guru tidak tau apa yang dilakukan mereka dirumah apakah masih mendengarkan penjelasan materi dari guru atau mengerjakan hal yang lain, kegiatan penutup kendala yang dihadapi setelah *zoom meeting* berakhir dan guru memberikan tugas pada *google classrooms* sudah tidak ada tatap muka lagi dengan guru jadi terkadang tugas yang diberikan tidak dikerjakan. ketidakhadiran guru secara langsung tatap muka didepan peserta didik berpengaruh besar terhadap semuanya, berkurangnya ketidakhadiran peserta didik disetiap pembelajaran *zoom* adalah dampak langsung dari pembelajaran ini.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu WS di SMP Negeri 1 Murung, 24 Nopember 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat observasi diketahui bahwa kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP negeri 1 Murung dilakukan seminggu sekali dengan alokasi waktu 60 menit atau dua jam pelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai pengorganisasian yang telah dilakukan yakni dengan dilakukan dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan guru menyiapkan peserta didik baik psikis dan fisik untuk dapat mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.¹⁵⁹

Kemudian kegiatan inti, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa kegiatan pertama eksplorasi, dalam kegiatan ini guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang lebih luas, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media, sumber belajar, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru maupun dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan sederhana. Kedua elaborasi, dalam kegiatan ini guru memberikan peserta didik tugas, memberi kesempatan untuk berpikir,

¹⁵⁹Observasi di SMP Negeri 1 Murung ,Selasa 17 Nopember 2020

menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak, memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat, memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja. Ketiga konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan umpan balik kepada peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan kolaborasi, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dalam belajar yang telah dilakukan, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi.

Kegiatan penutup Dalam kegiatan ini guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dijelaskan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh guru melalui aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*.

Hasil pengamatan penulis tersebut sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh ibu Km yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP negeri 1 Murung dilakukan sebagai mana arahan pemerintah, akan tetapi kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, kegiatan pelaksanaan ini dilakukan sesuai perencanaan yang telah di buat sebelumnya yakni di bagi dalam tiga kegiatan, awal, inti dan akhir. Kegiatan awal, pertama, dilakukan

pengecekan kondisi peserta didik secara fisik maupun psikis. Kedua memberi motivasi, biasanya dilakukan dengan menanyakan kabar atau kondisi siswa yang sehat sehingga masih diberi kesempatan untuk bisa mengikuti pelajaran. Ketiga pemusatan perhatian dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar siap menerima materi pelajaran selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan tentang yang sudah diajarkan sebelumnya. Keempat menyampaikan tujuan pembelajaran dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Terakhir memberikan pengarah dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya kegiatan inti pada kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan pertama mengamati, dalam kegiatan ini, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu kemudian guru menjelaskan materi. Kedua menanya, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami tentang penjelasan materi atau setelah membaca materi. Sebaliknya, guru juga mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan cara ditunjuk dan peserta didik bertanya dengan sendirinya. Ketiga mencoba, pada kegiatan mencoba, peserta didik diarahkan guru untuk melakukan diskusi, karena menggunakan aplikasi *zoom meeting* maka kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi Bersama baik guru dan siswa. Mengasosiasikan / menalar, pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk berpikir logis,

mengetahui baik buruk, serta belajar untuk lebih berpikir kreatif. Pada kegiatan diskusi, peserta didik membuat kesimpulan dari diskusi bersama untuk dipresentasikan. Terakhir mengkomunikasikan, mengkomunikasikan merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, dilakukan konfirmasi mengenai informasi pembelajaran yang telah diperoleh pada kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sebagaimana kutipan wawancara dengan ibu WS berikut:

Untuk pelaksanaan pembelajaran matematika melalui *zoom meeting* dan *google classroom* ini saya lakukan seperti pada pembelajaran biasanya sesuai kurikulum 2013, yaitu dibagi tiga kegiatan kegiatan awal di isi dengan mengecek keadaan peserta didik, memberi motivasi, mengingat pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan informasi mengenai pelajaran yang akan di pelajari. Kegiatan inti dilakukan sesuai kurikulum yaitu dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat kesimpulan, refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Untuk penilaian ini kami lakukan terpisah kami sesuaikan dengan pengorganisasian yang di lakukan sekolah yakni pukul 10.00 sampai 12.00 guru sambil melayani pertanyaan orang tua.¹⁶⁰

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran ini ibu ST menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajarannya ya?, sama seperti pembelajaran pada kurikulum 2013 hanya teknisnya saja berbeda, yaitu dilakukan satu minggu sekali dengan waktu kurang lebih 60 menit, untuk kegiatannya sama saja yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir semuanya juga di sesuaikan dengan kurikulum 2013, missal untuk kegiatan inti juga tetap

¹⁶⁰ Wawancara dengan WS di SMP N 1 Murung, 17 November 2020.

ada mengamatinya, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikannya, walaupun semua kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*.¹⁶¹

Berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan RPP yang dimiliki oleh para guru matematika tersebut yang didalamnya langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru matematika tersebut.¹⁶² Dengan demikian kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung dilakukan sesuai dengan arahan kurikulum 2013 akan tetapi kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* dengan berbagai kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaannya.

4. Pengevaluasian Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah..

Pengevaluasian pembelajaran matematika menggunakan daring ini meliputi evaluasi hasil belajar baik formatif maupun sumatif. Dari hasil pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi keefektifan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu dapat digunakan juga untuk

¹⁶¹ Wawancara dengan STdi SMP N 1 Murung, 26 November 2020.

¹⁶² Dokumen RPP matematika SMP Negeri 1 Murung

mengukur keefektifan dari penggunaan metode dan strategi pembelajaran serta sistem penilaian hasil belajar.

Pengevaluasian pembelajaran matematika kelas VIIA masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Murung meliputi: evaluasi hasil belajar baik formatif maupun sumatif.

Pengertian dari evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Evaluasi hasil belajar meliputi evaluasi formatif dan sumatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh Ibu WS selaku pengampu mata pelajaran kelas VIIA telah dilakukan pada materi bentuk Aljabar sub Bab perkalian dan pembagian bentuk aljabar. Evaluasi yang dilakukan oleh ibu WS yaitu pada sebelum selesai pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* memberikan soal-soal baik pengetahuan atau ketrampilan yang harus dikerjakan dan dikumpulkan sebelum pertemuan pembelajaran matematika selanjutnya. Disamping itu Ibu WS juga melakukan Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS) yang kesemua soal soal tersebut dimasukan pada aplikasi *google classroom*, peserta didik mengerjakannya sesuai arahan dan jadwal dari

sekolah. sesuai. Untuk memberikan nilai kepada peserta didik Ibu WS selaku guru pengampu mata pelajaran matematika melakukan evaluasi pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau evaluasi formatif maupun sumatif yang diselenggarakan setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Pada pembelajaran daring matematika kelas VII A dalam semester I tahun pelajaran 2020/2021 ini penilaian harian dilakukan pada pertemuan ke-7, 13 dan 18, sedangkan PTS dilakukan Ibu WS pada pertemuan yang ke-14 dan PAS dilakukan pada pertemuan yang ke-21.¹⁶³

Peneliti melakukan koordinasi melalui wawancara terkait dengan bagaimana Ibu WS selaku guru pengampu melakukan evaluasi hasil belajar baik formatif maupun sumatif pada pembelajaran matematika kelas VII A Beginilah penjelasan beliau:

Penilaian yang saya lakukan pada pembelajaran matematika materi bentuk Aljabar sub bab perkalian dan pembagian bentuk aljabar selama pandemi ini yaitu penilaian pengetahuan dan ketrampilan yang diambil setiap setelah pembelajaran *zoom meeting* dan *google classroom*, Penilaian Harian (PH) setiap selesai BAB, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Guru pengampu dalam mengevaluasi belajar meliputi dua ranah belajar yaitu kognitif dan psikomotorik¹⁶⁴

Senada dengan pernyataan Ibu WS, SK selaku peserta didik kelas VIIA mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh Ibu WS selaku pengampu guru mata pelajaran matematika di kelas VII A yaitu Penilaian Harian, penilaian Tengah Semester, juga Penilaian Akhir Semester, untuk

¹⁶³ Observasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Murung, 8Desember 2020.

¹⁶⁴Wawancara dengan ibu WS di SMP Negeri 1 Murung, 8desember 2020.

tugas tugasnya biasanya Ibu WS memberikan kepada kami setelah pembelajaran berlangsung lewat *google classroom*.¹⁶⁵

Sedangkan penjelasan Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik terkait evaluasi hasil belajar matematika adalah: “Penilaiannya ya itu tadi berupa Penilaian Harian yang sebelumnya ada penilaian dari tugas tugas dari setiap selesai pembelajaran, PTS dan juga PAS”.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa evaluasi yang telah dilakukan oleh guru matematika kelas VII A materi bentuk Aljabar sub bab perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar pada masa pandemi COVID-19 ini dilakukan setelah pembelajaran *zoom meeting* dengan memberikan soal soal pengetahuan ataupun ketrampilan melalui *google classroom*. Dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas VIIA pada masa pandemi ini menunjukkan penurunan hal ini bisa dilihat dari banyaknya nilai peserta didik pada kelas VIIA materi bentuk aljabar sub bab perkalian dan pembagian bentuk aljabar yang memiliki nilai dibawah KKM¹⁶⁷

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan mereka di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar matematika dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *google classroom* baik pada tugas-tugas pengetahuan dan ketrampilan pada setiap selesai

¹⁶⁵Wawancara dengan SK di Rumah, 7 Desember 2020.

¹⁶⁶Wawancara dengan Ar di SMP Negeri 1 Murung, 26 Nopember 2020.

¹⁶⁷Dokumentasi evaluasi pembelajaran matematika SMPN 1 Murung, 18 desember 2020.

pembelajaran, Penilaian Harian, Tenilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester

Berdasarkan hasil wawancara dan dibuktikan dengan nilai-nilai pada peserta didik, nilai harian, PTS maupun PAS semester ganjil, dan nilai rapot peserta didik maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah evaluasi hasil belajar baik formatif maupun satif pada pembelajaran matematika menggunakan aplikasi *google classroom* sudah dilakukan oleh guru pengampunya yaitu Ibu WS dengan baik walaupun dalam hasil evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan belum maksimal.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di smp negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah dilakukan sama saja dengan proses perencanaan pada pembelajaran non daring atau pembelajaran pada masa normal yaitu dengan cara menyusun Rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, adapuan langkah-langkahnya adalah, dengan menentukan alokasi waktu dan minggu efektif menyusun program tahunan kemudian, menyusun program

semester, silabus, dan menyusun RPP. Hasil temuan penulis didalam penyusunan RPP masih terdapat kekurangan pada langkah-langkah inti pembelajaran dimana tidak dicantumkan pembagian waktu antara penggunaan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom*.

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan untuk kedepannya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.¹⁶⁸

Dengan keterangan tersebut dapat dipahami inti dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menentukan tujuan secara keseluruhan, karena inti dari semua kegiatan sebelum dilaksanakan harus dipersiapkan dahulu melalui perencanaan agar sampai pada tujuan yang efektif dan efisien.

¹⁶⁸ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung; CV pustaka Setia, h. 31

Dengan demikian, langkah-langkah yang hendak ditempuh tersusun dengan rapi dan siap untuk dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Menurut U. Saefullah, perencanaan dirumuskan melalui fase-fase yang sistematis, yaitu:

- a. Menyusun tujuan, dari yang umum hingga yang khusus
- b. Menyusun rencana sesuai tujuan
- c. Melaksanakan rencana yang telah ditetapkan
- d. Melaksanakan pengawasan
- e. Membuat laporan hasil pelaksanaan
- f. Melakukan evaluasi¹⁶⁹

Perencanaan dalam pembelajaran atau persiapan dalam sebuah proses pembelajaran bisa juga disebut desain pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama peserta didik dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan¹⁷⁰ Desain pembelajaran memiliki empat komponen yaitu menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁷¹

Disamping itu melakukan proses perencanaan dengan menyusun program tahunan kemudian, menyusun program semester, silabus, dan menyusun RPP, sudah sesuai teori yang diungkapkan di atas maka dapat dikatakan para guru telah memenuhi atau melewati fase-fase perencanaan yang sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh U.

¹⁶⁹ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 220-221.

¹⁷⁰ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter (Panduan Praktis Bagi Guru dan Calon Guru)*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2012, h.14

¹⁷¹ *Ibid*

Saefullah, perencanaan dirumuskan melalui fase-fase yang sistematis, yaitu menyusun tujuan, dari yang umum hingga yang khusus, menyusun rencana sesuai tujuan, melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, melaksanakan pengawasan, membuat laporan hasil pelaksanaan dan melakukan evaluasi.¹⁷²

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan melakukan langkah-langkah perencanaan seperti di atas maka dapat dikatakan pihak SMP Negeri 1 Murung berusaha menganalisis kebutuhan pada proses pembelajaran, hal ini sangat tepat dilakukan terlebih, proses pembelajaran pada saat ini sedang mengalami krisis yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 sehingga di perlukan perencanaan yang matang yang di sesuaikan dengan kurikulum yang ada. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Murung yang di lakukan dengan menggunakan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* menggambarkan sebuah hasil proses perencanaan yang matang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Murung.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwapengorganisasian matapelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP

¹⁷² U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 220-221.

Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, dilakukan dengan membagi kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang dimiliki, berikut strategi dan langkah-langkah yang dilakukan.

Organizing adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁷³

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan

¹⁷³ Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 59

pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di pahami bahwa proses pengorganisasian matapelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, dilakukan dengan membagi kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang dimiliki, berikut strategi dan langkah-langkah yang dilakukan, sudah sangat sesuai dengan makna pengorganisasian seperti yang telah di utarakan di atas.

Menurut Dale dalam Blanchard yang diterjemahkan oleh Dharma mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah sebagai proses multi langkah yaitu:

- a. Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- c. Mengkombinasikan pekerjaan dengan cara yang logis dan efisien.
- d. Penetapan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan bawahan dalam suatu kesatuan yang harmonis.
- e. Memantau efektivitas organisasi dalam mengambil langkahlangkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Muhammad Rifa'i, dan Muhammad Fadli, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 35

Pernyataan yang di kemukakan Menurut Dale dalam Blanchard juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa proses pengorganisasian pembelajaran dengan membagi kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang dimiliki, berikut strategi dan langkah-langkah yang dilakukan, dengan demikian maka pekerjaan yang di lakukan oleh guru akan terarah dan akan lebih efisien dan sistematis sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian yang di lakukan oleh pihak SMP Negeri 1 Murung sudah sesuai dengan hakekat dan makna dari pengorganisasian itu sendiri.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP negeri 1 Murung dilakukan seminggu sekali dengan alokasi waktu 60 menit atau dua jam pelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai pengorganisasian yang telah di lakukan yakni dengan dilakukan dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan dari data yang diperoleh di lapangan Ibu WS sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti juga penutup, namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya:

Kegiatan pendahuluan pembelajaran matematika dengan daring materi perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar bahwa terdapat beberapa kendala diantaranya adanya keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan *zoom meeting* hal ini dikarenakan sinyal pada setiap masing-masing rumah dari peserta didik berbeda-beda ada yang lancar sinyalnya ada juga yang sulit sinyalnya. Besarnya kuota yang harus digunakan juga berakibat bisanya peserta didik lambat bahkan tidak hadir dalam pembelajaran, cuma 19 anak yang hadir saat pembelajaran perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar.

Kegiatan inti penulis menemukan kendala yang dialami oleh peserta didik diantaranya materi perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar merupakan materi sulit bagi peserta didik, langkah-langkah dalam menyelesaikan materi perkalian dan pembagian aljabar sulit untuk dijelaskan melalui media daring, sehingga peserta didik kurang adanya timbal balik didalam pembelajaran, pertanyaan yang diberikan oleh guru kurang ada respon dari peserta didik. Hal yang lain ketika pembelajaran *zoom* berlangsung peserta didik ada yang mematikan kamera hal ini membuat fokus peserta didik dalam belajar menjadi terbagi, guru tidak tau apa yang dilakukan oleh mereka dirumah saat belajar berlangsung bisa jadi mereka sambil bermain HP atau kegiatan yang lain.

Kegiatan penutup setelah *zoom* berakhir dan masuk ke *google classroom* sudah tidak ada lagi tatap muka sehingga tugas-tugas yang diberikan guru lewat *google classroom* pada kegiatan penutup menjadi

tugas mandiri tanpa pengawasan tatap muka dikelas ada yang mengerjakan ada juga yang tidak mengerjakan. Juga permasalahan peserta didik tidak ada yang tanya saat diberikan kesempatan bertanya oleh guru.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.¹⁷⁵ dengan demikian langkah pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP negeri 1 Murung sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tersebut.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.¹⁷⁶ Dengan demikian langkah pendahuluan pada pelaksanaan

¹⁷⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁷⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP negeri 1 Murung sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan penutup dilakukan dengan langkah pertama bersama-sama peserta didik dan guru membuat kesimpulan. Kedua melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Terakhir menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hasil temuan ini juga sejalan dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁷⁷

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹⁷⁸

¹⁷⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁷⁸ O M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008, h.109.

Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. merujuk makna pelaksanaan dan penjelasan di atas maka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah sudah sangat tepat dan sesuai dengan teori-teori pendukung yang ada.

4. Pengevaluasian Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring Dengan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa proses pengevaluasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran pada materi bentuk aljabar sub bab perkalian dan pembagian bentuk aljabar dilakukan setelah pembelajaran *zoom meeting* (30 menit pertama) yang mana evaluasi pembelajaran ini menggunakan aplikasi *google classroom*, disamping itu evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir setiap Bab atau dikenal dengan PH, Penilaian tengah semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Hasil temuan penulis melalui dokumen pembelajaran matematika materi bentuk aljabar sub bab perkalian dan pembagian bentuk aljabar menunjukkan bahwa hasil nilai belajar peserta didik masih banyak dibawah KKM terutama pada nilai pengetahuannya.

Hasil temuan penelitian tersebut sejalan dengan makna dari dan mengevaluasi suatu kegiatan. Di dalam setiap organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, sehingga setiap anggotanya harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, di dalam suatu organisasi dibutuhkan, evaluasi dan masukan dari setiap anggota (umpan balik), sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga di ketahui bahwa, evaluasi dilakukan dalam dua tahap, pertama evaluasi pembelajaran yang di pada akhir semester, dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada rapat akhir tahun ajaran, rapat membahas ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Setiap penilaian kinerja (evaluasi) disebut Standar tolok ukur pembelajaran, maka tidak satupun sistem kontrol yang dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, pengukuran suatu sistem kontrol terdiri dari standar (tolok ukur), proses pengukuran (penilaian), koreksi dan umpan balik yang

¹⁷⁹ Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Jurnal pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 355

diberlakukan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi.¹⁸⁰



¹⁸⁰Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi ...*h. 355

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan penelitian manajemen pembelajaran matematika menggunakan daring pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung, Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

Perencanaan pembelajaran matematika dilakukan dengan cara menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum tahun 2013, dengan langkah menentukan minggu efektif, menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan menyusun RPP. dalam menentukan minggu efektif, menyusun Prota, prosem dan silabus sudah efektif cuma dalam penyusunan RPP masih terdapat langkah-langkah pada komponen inti di RPP yang belum nampak yaitu langkah-langkah pembagian waktu antara penggunaan *zoom meeting* dan *google classroom*.

2. Pengorganisasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

Pengorganisasian sudah terlaksana dengan efektif dilakukan dengan pendelegasian tugas dan tanggung jawab oleh Kepala Sekolah kepada guru pengampumatapelajaran matematika, disamping itu dalam pengorganisasian pembelajaran daring terdapat master plan pembelajaran daring sebagai wujud bentuk keseriusan dari pihak SMP Negeri 1 Murung dalam menghadapi pembelajaran daring.

3. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring ini dilaksanakan dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pendahuluan pembelajaran matematika dengan daring materi perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar bahwa terdapat beberapa kendala diantaranya adanya keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan *zoom meeting* hal ini dikarenakan sinyal pada setiap masing - masing rumah dari peserta didik berbeda-beda ada yang lancar sinyalnya ada juga yang sulit sinyalnya. Besarnya kuota yang harus digunakan juga berakibat peserta didik lambat bahkan tidak hadir dalam pembelajaran, cuma 19 anak yang hadir saat pembelajaran perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar.

Kegiatan inti penulis menemukan kendala yang dialami oleh peserta didik diantaranya materi perkalian dan pembagian pada bentuk aljabar merupakan materi sulit bagi peserta didik, langkah-langkah dalam menyelesaikan materi perkalian dan pembagian aljabar sulit untuk dijelaskan melalui media daring, sehingga peserta didik kurang adanya timbal balik didalam pembelajaran, pertanyaan yang diberikan oleh guru kurang ada respon dari peserta didik. Hal yang lain ketika pembelajaran *zoom meeting* berlangsung peserta didik ada yang mematikan kamera hal ini membuat fokus peserta didik dalam belajar menjadi terbagi guru tidak tau apa yang dilakukan oleh mereka dirumah saat belajar berlangsung bisa jadi mereka sambil bermain HP atau kegiatan yang lain.

Kegiatan penutup setelah *zoom meeting* berakhir dan masuk ke *google classroom* sudah tidak ada lagi tatap muka sehingga tugas-tugas yang diberikan guru lewat *google classroom* pada kegiatan penutup menjadi tugas mandiri tanpa pengawasan tatap muka dikelas ada yang mengerjakan ada juga yang tidak mengerjakan. peserta didik tidak ada yang tanya saat diberikan kesempatan bertanya oleh guru.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan daring sudah dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, tetapi dalam pelaksanaanya di SMP Negeri 1 Murung belum berjalan dengan optimal.

4. Pengevaluasian pembelajaran matematika menggunakan daring dengan aplikasi *zoom meeting* dan *google classroom* pada masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

Pengevaluasian pembelajaran matematikabelum optimal dilakukan dengan evaluasi penilaian hasil belajar yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Guru melakukan penilaian setelah *zoom meeting* , penilaian pengetahuan dan ketrampilan dilakukan guru menggunakan aplikasi *google classroom*. Hasil evaluasi pembelajaran matematika pada materi bentuk aljabar sub bab perkalian dan pembagian bentuk aljabar masih menunjukkan hasil yang belum optimal nilai peserta didik masih banyak yang dibawah KKM.

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian pada pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa aplikasi *zoom meeting* dan *googleclassroom* bisa dipakai sebagai solusi alternatif pembelajaran matematika pada masa pandemi COVID-19, walaupun pada pelaksanaanya di SMP Negeri 1 Murung pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 hasil capaian evaluasi belajarnya masih belum optimal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka rekomendasi penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Murung Raya agar selalu senantiasa memberikan dukungan, arahan dan motivasi bagi pihak sekolah dan para guru khususnya karena pada masa pandemi seperti ini mempersiapkan pembelajaran yang efektif bukanlah hal yang mudah dan menjadi beban tersendiri bagi pihak sekolah dan guru khususnya.
2. Bagi pihak sekolah agar terus mempertahankan dan meningkatkan lagi manajemen pembelajaran yang ada di sekolah karena proses manajemen pembelajaran merupakan kunci kesuksesan dalam hal proses pembelajaran yang nantinya berimbas pada ketercapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi guru proses manajemen yang dengan mempertahankan kurikulum pembelajaran yang diterapkan yakni K13, sangat bagus dan tepat demi menjaga ketercapaian tujuan pendidikan secara umum, sudi kiranya agar terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
4. Bagi peserta didik agar terus menggali dan memupuk ilmu pengetahuan baik dari sekolah maupun sumber lain, karena mengingat keterbatasan waktu pembelajaran yang dimiliki siswa disekolah sedangkan pelajaran matematika adalah merupakan sebuah pembelajaran yang rumit.

DAFTAR PUSTAKA

- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- , *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Aji, Wahyu Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April, 2020.
- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Budi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah: Komunikasi*, Bandung: Pustaka Setia 2014.
- Choiroh. Nisaul, “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ *E-Learning* Dalam Pandangan Siswa”, *Omah Jurnal IAIN Surakarta*, Juni, 2020
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Sekolah*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*.
- Endin, Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung; Pustaka Setia.
- Halal, RizqonSyah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5*, 2020.
- Hermiono, Agustinus, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Ibnu, Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.

- Kemendikbud RI, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Kemendikbud, *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta,
- Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi ke-4: Dirjen Pencegahan Pengendalian Penyakit*, 2020.
- Kementrian Kesehatan RI, *Panduan COVID-19 edisi Juni 2020*, MCCC PP Muhammadiyah, 2020.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Leni, Marlina, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan*, istimbath/ No.15/Th. XIV/Juni/2015/123-139.
- M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- M. Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Manua, Leon, *Fungsi Manajemen Menurut George R. Terry*, [https://www. Studi manajemen. com /2012/08/fungsi-manajemen-menurut-george-terry.html](https://www.Studi manajemen.com/2012/08/fungsi-manajemen-menurut-george-terry.html), Online, 28 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB.
- Manulang, M, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Martinis, Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munawir, M, *Dinamika Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*, Kompasiana, 27 Mei, 2020.

- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran Matematika, *Al asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, Mei 2020.
- Mutakallim, Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik, *Jurnal Pendidikan* volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016.
- Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Jurnal pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016.
- Robin dan Frank Rennie, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*, Yogyakarta: Baca, 2010, h. Xiii
- Rokhayati, Isnaen, Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15. Nomor 02 September 2014.
- Rustam, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, Medan: Pusat Penelitian IAIN SU, 2006.
- Sabran dan Edy Sabara, "Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran", *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen", *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober 2017.
- Santoso, Edi, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa: Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri*, Tesis Magister, Surakarta: Universitas Negeri Surakarta, 2009.
- Siagan, Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Cet. Ke-21 dan 22; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriatna, Eman, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", Salam: *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Volume 7 Nomor 6, 2020..

Suryana, Yaya dkk, “Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-1 9” *JurnalMatematics Paedagogic* Vol V. No. 1, September 2020.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yamin, Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi.

